

**STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBINA ANAK MELALUI  
PEMANFAATAN MEDIA *YOUTUBE* (PEMBENTUKAN AKHLAK) DI  
KELURAHAN BAIYA KECAMATAN TAWAELI (KOTA PALU)**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pada  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan  
Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Palu*

**Oleh :**

**WIDYA CAHYANI**  
**NIM : 18.4.10.0006**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
2025**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu 7 Januari 2025

7 Rajab 1446 H



WIDYA CAHYANI  
NIM. 184100006

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "*Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Membina Anak Melalui Pemanfaatan Media Youtube (Pembentukan Akhlak) Di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli Kota Palu*" yang disusun oleh Widya Cahyani dengan Nim 18.4.10.0006 mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan.

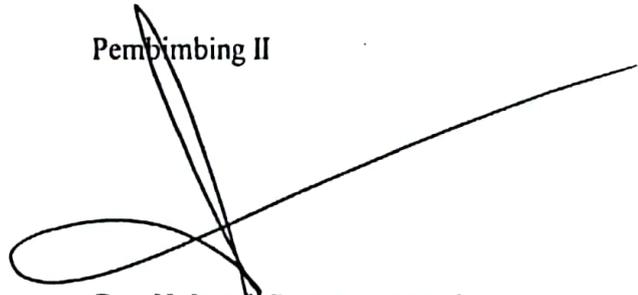
Palu, 07 Januari 2025 M  
07 Rajab 1446 H

Pembimbing I



Dr. Hj. Nurhayati, S.Ag., M.Fil.I  
NIP : 196905252003122001

Pembimbing II

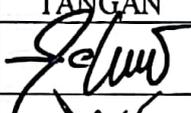


Drs. H. Ismail Pangeran, M.Pd.I  
NIP : 196606251997031001

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Widya Cahyani Nim: 184100006 dengan judul **Strategi Komunikasi OrangTua Dalam Membina Anak Melalui Pemanfaatan Media Youtube (Pembentukan Akhlak) di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli Kota Palu**, yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palu pada tanggal 20 Mei 2025 M. yang bertepatan dengan tanggal 22 Dzulqa'dah 1446 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan

#### DEWAN PENGUJI

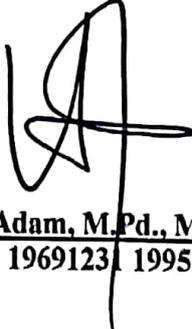
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Mursyidul Haq Firmansyah, M. Phil	
Penguji Utama I	Fitrimingsih, S.S., Spd., M Hum.	
Penguji Utama II	Nurwahida Alimdin, S.Ag., M.A.	
Pembimbing/Penguji I	Dr.Nurhayati, S.Ag., M. Fil.I.	
Pembimbing/Penguji II	Drs Ismail Pangeran, M.Pd.I.	

Mengetahui :

**Ketua Jurusan  
Komunikasi Penyiaran Islam**

  
**Dr. Hairuddin Cikka, S.Kom., M.Pd.I**  
NIP. 19883012 201903 1 005

**Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi Islam**

  
**Dr. Adam, M.Pd., M.Si.**  
NIP. 19691231 199503 1 005

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی اَشْرَفِ الْاَنْبِیَاءِ وَالْمُرْسَلِیْنَ سَیِّدِ نَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰی اٰلِهِ  
وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِیْنَ اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam dan telah menyempurnakan akhlak umat manusia.

Berkat izin dan pertolongan Allah SWT, disertai usaha dan doa, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara moral maupun material dalam proses penyusunan skripsi ini. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ishak dan Ibunda Hani, yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan dukungan yang tak pernah putus dalam proses studi hingga penyusunan skripsi ini.
2. Minhar sebagai wali, dan Tante Sunartin yang dengan penuh kasih dan pengorbanan memberikan dukungan moral maupun materil selama masa perkuliahan hingga tahap penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag., selaku Rektor UIN Datokarama Palu; Dr. Hamka, M.Ag., selaku Wakil Rektor I; Prof. Dr.

Hamlan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II; dan Dr. Faisal At-Tamimi, M.Ag., selaku Wakil Rektor III, serta seluruh jajaran pimpinan universitas yang telah memberikan berbagai kebijakan dan dorongan dalam proses studi penulis.

4. Bapak Dr. Adam, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Adab, dan beserta seluruh jajaran pimpinan fakultas yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama masa studi.
5. Bapak Hairuddin Cikka, S.Kom.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak memberikan dukungan dan arahan selama masa studi.
6. Dr. H. Nurhayati, S.Ag., M.Fil.I., selaku Pembimbing I, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Drs. Ismail Pangeran, M.Pd.I., selaku Pembimbing II, yang telah memberikan banyak masukan dan arahan berharga dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Mursyidul Haq Firmansyah, M.Phil., selaku Dosen Penasehat Akademik yang dengan sabar mendampingi penulis selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
9. Bapak/Ibu dosen UIN Datokarama Palu, khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, yang telah memberikan ilmu

10. Seluruh staf dan pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan komunikasi islam yang telah membantu kelancaran urusan administrasi selama masa studi.
11. Bapak Kepala Kelurahan Baiya serta warga Kelurahan Baiya yang telah menjadi informan dan memberikan bantuan dalam proses penelitian ini.
12. Sahabat-sahabat penulis yang tergabung dalam “Tim Hore” Aulia Nurhikmah, Riki Nuansa, Muhammad Irwansyah, Holang Haya. yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, serta dukungan moral dalam berbagai bentuk.
13. Seluruh teman-teman mahasiswa UIN Datokarama Palu, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan studi penulis dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

Palu, 20 Mei 2025 M  
22 Zulkaidah 1446 H



WIDYA CAHYANI  
NIM : 18.4.10.0006

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penegasan Istilah.....	5
F. Garis-Garis Besar Isi .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Strategi Komunikasi.....	10
C. Konsep Orang Tua dan Anak.....	17
D. Media Youtube .....	20
E. Pembentukan Akhlak .....	22
F. Kerangka Pemikiran.....	23
<b>BAB III METODE PENULISAN</b> .....	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Lokasi Penulisan .....	26
C. Kehadiran Penulis .....	27
D. Data Dan Sumber Data .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28

F. Teknik Analisis Data .....	30
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	35
B. Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Membina Anak Melalui Pemanfaatan Media Youtube (Pembentukan Akhlak) di Kelurahan Baiya .....	42
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Orang Tua Dalam Membina Anak Melalui Pemanfaatan Media YouTube (Pembentukan Akhlak) di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli Kota Palu.....	55
D. Pembahasan .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Implikasi Penelitian .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel Nama-Nama Lurah
2. Tabel Batas Wilaya
3. Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan RT
4. Tabel Penduduk Berdasarkan Usia
5. Tabel Penduduk Berdasarkan Pendidikan

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara penelitian
2. Dokumentasi
3. Surat Izin Meneliti
4. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian
5. Daftar riwayat hidup

## ABSTRAK

**Nama** : Widya Cahyani  
**Nim** : 18.4.10.0006  
**Judul Penelitian** : *Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Membina Anak Melalui Pemanfaatan Media Youtube (Pembentukan Akhlak) Di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli Kota Palu*

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi orang tua dalam membina anak melalui pemanfaatan media *YouTube* sebagai sarana pembentukan akhlak di Kelurahan Baiya, Kecamatan Tawaeli, Kota Palu. Perumusan masalah yaitu bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan dalam mendampingi anak, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media ini untuk pembentukan akhlak anak. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana orang tua memanfaatkan *YouTube* untuk pembinaan akhlak, dan apa saja faktor yang mendukung serta menghambatnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam kepada orang tua di Kelurahan Baiya. Wawancara dilakukan dengan teknik purposive sampling untuk memilih orang tua yang berpengalaman dalam menggunakan *YouTube* sebagai sarana pembinaan akhlak anak. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola utama dari wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Kelurahan Baiya memiliki pemahaman yang baik tentang pengaruh *YouTube* dalam pembentukan akhlak anak, dengan penekanan pada pemilihan konten yang tepat dan pengawasan aktif. Strategi komunikasi yang diterapkan melibatkan pendampingan langsung saat anak menonton, berdiskusi mengenai nilai-nilai yang diajarkan dalam video, serta membatasi waktu menonton. Faktor pendukung utama adalah keterlibatan orang tua dalam memilihkan konten, adanya akses teknologi yang memadai, serta dukungan sosial dari komunitas. Namun, faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan pengetahuan orang tua dalam mengatur *YouTube*, kesulitan dalam pengawasan konten karena keterbatasan waktu, dan kekhawatiran terhadap pengaruh negatif dari konten yang tidak sesuai.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya pemberdayaan orang tua melalui pelatihan atau informasi mengenai cara mengatur dan mengawasi penggunaan media digital, khususnya *YouTube*, dalam mendukung pembentukan akhlak anak. Selain itu, sekolah dan lembaga pendidikan perlu berperan aktif dalam memberikan pelatihan kepada orang tua mengenai cara menggunakan *YouTube* secara positif.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Keluarga merupakan titik awal yang sangat berperan penting bagi perkembangan anak, dimana orang tua menjadi faktor penentu perkembangan psikologi dan sosial anak. Orang tua dan anak harus memiliki sikap keterbukaan satu sama lain, sehingga hubungan diantara keduanya dapat berkembang dengan baik melalui sikap keterbukaan tersebut, orang tua dan anak saling memahami kebutuhan dan perasaan masing-masing, sekaligus kebutuhan dan perasaan orang lain.<sup>1</sup>

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Sebuah cara yang telah tersusun dengan baik yang dilakukan oleh orang tua dalam memikul beban tanggung jawab masa depan anak-anak dengan cara memberikan nasehat, keteladanan dan pembiasaan.<sup>2</sup> Orang tua menjadi sosok yang sangat penting dalam keluarga.

Secara umum perananan atau fungsi orang tua adalah fungsi kasih sayang, fungsi pendidikan, fungsi perlindungan/penjagaan, fungsi rekreasi/hiburan, fungsi status keluarga, dan fungsi agama.<sup>3</sup> Seorang ayah dalam ajaran Islam berperan sebagai imam atau pemimpin keluarga, bahkan aturan ini digunakan di Indonesia. Layaknya seorang pemimpin, sosok ayah harus memiliki sikap tanggung jawab

---

<sup>1</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009),219

<sup>2</sup> Kartini kartono, *Peran Orang Tua Memadu Anak*. (Jakarta:Rajawali Pers, 1985).  
90

<sup>3</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu 1982), 103

dan mengerti kepentingan-kepentingan keluarganya. Peran penting seorang ayah sebagai pemimpin tidak lepas dari seorang ibu/istrinya dalam keluarga. Peranan ibu pada masa anak-anak mempunyai tugas lebih besar dari seorang ayah, ibu harus mengambil keputusan-keputusan cepat dan tepat yang diperlukan dalam masa tersebut.<sup>4</sup> Sehingga untuk menjadikan peran-peran itu maksimal, dibutuhkan keseimbangan dan kerjasama antara ayah dan ibu dalam membina anak.

Lingkungan keluarga adalah tempat awal seorang anak mendapatkan ilmu, maka sosok orang tua merupakan figur sentral yang memberikan pendidikan ke anaknya. Zakiah Drajat mengatakan bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>5</sup>

Pentingnya pendidikan anak dari lingkungan keluarga, sebab dari lingkungan yang terdekat inilah seorang anak akan mendapatkan contoh apa saja yang dilakukan oleh orang tuanya ataupun orang-orang terdekat mereka. Orang tua juga dapat dengan mudah melakukan pengawasannya kepada setiap aktifitas anak.

Pembinaan kepada anak memanglah harus diberikan sejak dini, sebab inilah tugas dari orang tua dalam memelihara keluarganya. Allah telah berfirman dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6:

لَا ادْسِدْ ظَعْلِيهَا مَلَكَةٌ غَلَا رَةً تَحْجَاوَا سُلْنَا اِدْهَقُوَا رَالِيكُمْ تَاوَاهَا نَفْسُكُمْ اَقُوَا اَمْنُوَا لَدِيْنَ اَيَّهَا  
وَنَمَا يُؤْمَرُ نَيَفْعَلُوَا مَهْمَرًا مَا اَن يَعْصُوَا

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 115.

<sup>5</sup> Zakiah Drajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung Agung, 1973), 35

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>6</sup>

Penjelasan ayat diatas adalah perintah untuk menjaga dan memelihara keluarga dari api neraka. Terutama kedua orang tua agar menjaga anak-anak mereka agar tidak menjadi anak yang berkepribadian buruk. Peran orang tua memang sangat diperlukan bagi anak. Selain itu, orang tua dan anak dalam membina perlu komunikasi yang baik..

Pembinaan kepada anak masa ini diikuti dengan kemajuan teknologi yaitu salah satu buktinya adalah Smartphone. Dengan adanya Smartphone atau ponsel cerdas yang memiliki sistem operasi sangat luas dan didukung dengan internet. Saat ini tidak sedikit dari mereka menggunakan Media salah satunya youtube sekarang bisa menjadi kebutuhan sekunder, karna dapat memudahkan aktifitas dan sebagai sumber informasi yang cepat. seperti halnya informasi-informasi mengenai berita-berita nasional ataupun internasional banyak yang ditemui nasihat-nasihat kehidupan, ceramah-ceramah agama, tausyiah para ustad dan ustadzah.

Kelurahan baiya kecamatan tawaeli sendiri merupakan kelurahan yang mayoritasnya beragama islam dan cukup religius, dimana para orang tua sangat memperhartikan pembentukan akhlak anak, seperti akidah, ibadah dan akhlaknya agar menjadi anak yang memiliki kepribadian yang baik. media

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung : Diponegoro, 2008), 560

merupakan salah satu sarana yang dimanfaatkan oleh orang tua Pembentukan akhlak pada anak, seperti yang diketahui bahwa media youtube merupakan salah satu hal yang paling melekat pada diri setiap individu termaksud orang tua. maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang strategi komunikasi orang tua dalam membina anak melalui pemanfaatan media *youtube* (pembentukan akhlak) dikelurahan baiya kecamatan tawaeli Kota Palu.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Membina Anak Melalui Pemanfaatan Media *Youtube* dalam (Pembentukan Akhlak ) dikelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli Kota Palu.
2. Apa faktor Pendukung dan penghambat Bagi orang tua Dalam Membina anak Melalui Pemanfaatan Media *youtube* (Pembentukan Akhlak) Dikelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli Kota Palu

### ***C. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Membina Anak Melalui Pemanfaatan Media *Youtube* (Pembentukan Akhlak) diKelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli Kota palu.

2. Untuk mengetahui faktor Pendukung dan penghambat bagi Orang Tua Dalam Membina Anak Melalui Pemanfaatan Media *Youtube* (Pembentukan Akhlak) diKelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli Kota Palu

#### ***D. Manfaat Penelitian***

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan, informasi, wawasan dan pengalaman bagi orang tua dalam membina anak melalui pemanfaatan media *youtube* (Pembentukan Akhlak) Penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan informasi atau acuan peneliti lebih lanjut yang relevan dengan pembahasan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para orang tua terkhusus di wilayah Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli dalam membina anak dengan memanfaatkan media sosial *youtube* (Pembentukan Akhlak) Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa media *youtube* dapat digunakan kearah yang positif bahkan sebagai sarana orang tua dalam pembentukan akhlak kepada anak.

#### ***E. Penegasan Istilah***

Untuk lebih mempermudah memahami maksud dari proposal skripsi yang berjudul Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Membina Anak Melalui Pemanfaatan Media *youtube* (Pembentukan akhlak) di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli, maka penulis perlu memberikan pengertian berupa batasan

sederhana dari beberapa kata yang termuat pada judul, kata-kata yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### 1. Strategi

Strategi adalah rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>7</sup> Strategi yang dimaksud oleh penulis adalah suatu rencana yang dimiliki orang tua untuk mendidik anaknya.

### 2. Komunikasi

Komunikasi ada sebagai pengirim dan penerima pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>8</sup> Komunikasi yang di maksud penulis adalah interaksi antara orang tua dan anak.

### 3. Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.<sup>9</sup> Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.<sup>10</sup>

### 4. Membina

Membina berasal dari kata bina yang mendapatkan imbuhan Pe-an. sehingga menjadi kata pembina, merupakan usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Marbun, *Kamus Manajemen*, (Cet. I, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 304-341.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Ed. III Cet III, Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 585

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta 1990), 629

<sup>10</sup> A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Al-Ikhlas : Surabaya, 1984), 155

<sup>11</sup> [Http://WWW.Artikata.com/arti-360090-Pembinaan.html](http://WWW.Artikata.com/arti-360090-Pembinaan.html), diakses 18 Januari 2016.

## 5. Anak

Anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dan laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak.<sup>12</sup> Pada penelitian ini, penulis berfokus kepada anak usia 8 sampai 14 tahun.

## 6. Media *Youtube*

Media *Youtube* merupakan sebuah situs yang memiliki fungsi untuk membagikan video kepada khalayak melalui internet.

## 7. Pembinaan Akhlak

Akhlak adalah *Instinct* yang dibawa manusia sejak terlahir pembawaan dari manusia itu sendiri, yaitu cenderung kepada kebahagiaan yang ada dalam diri manusia, dan juga dapat berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebaikan dan kebenaran.<sup>13</sup>

## ***F. Garis-Garis Besar Isi***

Skripsi ini terdiri atas lima bab yang masing-masing bab memiliki pemahaman sendiri-sendiri, namun saling berkaitan erat antara satu sama lainnya. Untuk mengetahui gambaran umum dari ketiga bab tersebut, penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi proposal skripsi sebagai berikut:

Bab I pendahuluan menjelaskan latar belakang penelitian lapangan tentang Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Membina Anak melalui Media YouTube

---

<sup>12</sup> Kompasiana, "Definisi Anak" Dikutip dari <http://www.kompasiana.com>. (12 April 2023)

<sup>13</sup> Mansyur Ali Rajab, "Ta'ammulat Fi Falsafah al-Akhqak", (Mesir; Maktabah al-Anjlu Al-Mishriyah, 1970), h.92

(Pembentukan Akhlak) di Kelurahan Baiya, Kecamatan Tawaeli, Kota Palu. Selain itu, diuraikan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat teoretis dan praktis, penegasan istilah, serta garis besar isi skripsi.

Bab II, Kajian pustaka yaitu memuat penelitian terdahulu, strategi komunikasi, konsep orang tua dan anak, dalam membina anak melalui pemanfaatan media youtube (Pembentukan Akhlak) pada anak, hal ini dijadikan petunjuk dan memberi arah dalam pembahasan analisis hasil penelitian dilapangan..

Bab III, Adalah bab metode penelitian jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian serta Strategi komunikasi Orang Tua dalam Membina Anak melalui pemanfaatan media Youtube (Pembentukan Akhlak) di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli dan Terakhir faktor pendukung dan penghambat Orang Tua dalam Membina Anak Melalui Pemanfaatan Media Youtube (Pembentukan Akhlak) di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli.

Bab V. Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan dan untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya maka penulis mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Wildatun Bariroh, Nim 16110127, Program Studi Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020. Skripsi dengan judul “Strategi Orang Tua Dalam Mendidik Anak Melalui Pemanfaatan Media Sosial Secara Positif (Studi Kasus di MI. Bahrul Ulum Blawi Lamongan)”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian Wildatun Bariroh memiliki beberapa kesamaan yaitu; menjadikan Orang Tua, anak, dan media sosial sebagai objek penelitian. Kesamaan berikutnya terdapat pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif. Perbedaan terletak pada fokus penelitian, Wildatun Bariroh lebih kepada strategi orang tua dalam mendidik anak melalui pemanfaatan media sosial secara positif sedangkan penelitian penulis berfokus kepada pemanfaatan media sosial dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak.
2. Seri Okina, Nim 160401100, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020. Skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Ibu Terhadap Anak

Dalam Mencegah Pengaruh Negatif Penggunaan Smartphone (Studi Pada Gampong Pango Raya)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif serta menggunakan teknik observasi dan wawancara. Penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian Seri Okina memiliki beberapa kesamaan yaitu ; Metode yang digunakan penelitian menggunakan metode kualitatif. Kesamaan berikutnya terdapat pada objek penelitian yaitu seorang anak. Perbedaannya penelitian Seri Okina objeknya hanya berfokus pada satu orang tua yakni Ibu, sedangkan pada penelitian penulis objeknya kedua orang tua sehingga informasi dapat diperoleh dari seorang Ayah atau Ibu.<sup>1</sup>

## ***B. Strategi Komunikasi***

### **1. Pengertian Strategi**

Menurut Onong dalam buku dinamika komunikasi, srategi merupakan perencanaan (*Planning*) dan manajemen (*Management*) untuk mencapai suatu tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta untuk menunjukkan arah jalan saja, tetapi juga menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu dan seni menggunakan semuasumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang maupun damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Onong Uchjana Efendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1986), 29.

<sup>2</sup> Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 1092.

Berdasarkan Stoner, Freeman dan Gibert Jr yang dikutip Fandy Tjiptono dalam bukunya Strategi Pemasaran, bahwa pengertian strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda yaitu:

- a. Dari perspektif apa yang suatu organisasi lakukan (Intend To Do)
- b. Dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (Eventually Does)

Dari perspektif pertama pengertian strategi adalah suatu program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Berdasarkan perspektif yang kedua,

Pengertian strategi adalah sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungan sepanjang waktu. Adapun Daft berpendapat lain, strategi adalah rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumber daya dan aktivitas-aktivitas untuk menanggapi lingkungan dan membantu mencapai sasaran atau tujuan organisasi. Strategi dalam suatu organisasi merupakan cara untuk mencapai tujuan-tujuan, mengatasi segala kesulitan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimilikinya.<sup>3</sup>

## 2. Pengertian Komunikasi

Secara etimologi (bahasa), kata “komunikasi” berasal dari bahasa Inggris “*communication*” yang mempunyai akar kata dari bahasa Latin “*comunicare*”. Kata “*comunicare*” sendiri memiliki tiga kemungkinan arti yaitu: membuat sesuatu menjadi umum, berarti saling memberi sesuatu sebagai hadiah, dan membangun pertahanan bersama. Sedangkan secara *epistemologis* (istilah), terdapat ratusan uraian *eksplisit* (nyata) dan *implicit* (tersembunyi) untuk

---

<sup>3</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), 3

menggambarkan definisi komunikasi. Diantara ratusan definisi tersebut, beberapa diantaranya yaitu: komunikasi adalah yang disampaikan dari satu tempat ke tempat lain, komunikasi meliputi semua prosedur dimana pikiran seseorang memengaruhi orang lain, dan komunikasi adalah proses pertukaran informasi yang biasanya melalui sistem simbol yang berlaku umum.<sup>4</sup>

Menurut Muhammad Mufid yang dikutip oleh Ruben dalam buku berjudul “*Oxford English Dictionary*” terdapat beberapa definisi komunikasi yaitu:

- a. Komunikasi adalah informasi yang disampaikan dari satu tempat ke tempat lain.
- b. Komunikasi meliputi semua prosedur dimana pikiran seseorang mempengaruhi orang lain.
- c. Pemindahan informasi, ide, keterampilan, dan lain-lain dengan menggunakan simbol seperti kata, foto, figure, dan grafik.
- d. Memberi, menyakinkan atau bertukar ide, pengetahuan atau informasi baik melalui ucapan, tulisan atau tanda.
- e. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi yang biasanya melalui sistem simbol yang berlaku umum.
- f. Komunikasi adalah proses atau tindakan menyampaikan pesan (*message*) dari pengirim (*sender*) ke penerima (*receiver*), melalui suatu media (*channel*) yang biasanya mengalami gangguan (*noise*). Dalam definisi ini, komunikasi harus bersifat intensional serta membawa perubahan.<sup>5</sup>

Komunikasi memiliki beberapa unsur, adapun yang merupakan bagian dari unsur-unsur komunikasi antara lain sebagai berikut:

- a. Komunikator (*Source*)

Komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan. Komunikator memiliki sebagai fungsi encoding, yakni orang yang memformulasikan pesan atau informasi yang kemudian akan disampaikan kepada orang lain komunikator sebagai bagian yang paling menentukan dalam berkomunikasi dan untuk menjadi

---

1. <sup>4</sup> Muhamad Mufid, *Komunikasi dan regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2005),

34. <sup>5</sup> Hafid Cangara, *Lintasan Sejarah Komunikasi*, (Tc, Surabaya ; Usaha Nasional, 1998),

seorang komunikator itu harus mempunyai persyaratan dalam memberikan komunikasi untuk mencapai tujuannya. Sehingga dari persyaratan tersebut mempunyai daya Tarik tersendiri komunikasi terhadap

Komunikator sebagai unsur yang sangat menentukan proses komunikasi harus mempunyai persyaratan dan menguasai bentuk, model, dan strategi komunikasi untuk mencapai tujuannya. Faktor-faktor tersebut akan dapat menimbulkan kepercayaan dan daya Tarik komunikasi kepada komunikator. Komunikator berfungsi sebagai *encoder* yakni orang yang memformulasikan pesan yang kemudian menyampaikan kepada orang lain. Orang yang menerima pesan ini adalah komunikasi yang berfungsi sebagai *decoder*, yakni menerjemahkan lambang-lambang pesan ke dalam konteks pengertian sendiri.<sup>6</sup>

Syarat yang diperlukan komunikator, diantaranya:

- a. Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikannya.
- b. Kemampuan berkomunikasi
- c. Mempunyai pengetahuan yang luas
- d. Sikap
- e. Memiliki daya tarik, dalam arti memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap atau perubahan pengetahuan pada diri komunikasi.<sup>7</sup>

Dari beberapa syarat dan pengertian komunikator di atas, tentunya seorang komunikator harus dapat memosisikan dirinya dengan karakter yang dimilikinya. Dalam menghadapi komunikasi, seorang komunikator harus bersikap empati, artinya ketika ia berkomunikasi dengan komunikasi yang sedang sibuk, bingung,

---

<sup>6</sup> Onong Uchjana Effendy, "*Kepemimpinan dan Komunikasi*", (Cet. I; Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), h. 59

<sup>7</sup> Ibid, h. 59.

marah, sedih, dan sebagainya, maka ia harus menunjukkan sikap empatinya tersebut.

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan harus mempunyai inti pesan sebagai pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan yaitu pernyataan yang disampaikan oleh komunikator yang didukung oleh lambing. Pada dasarnya pesan yang disampaikan oleh komunikator itu mengarah pada usaha mencoba mempengaruhi atau mengubah sikap dan tingkah laku komunikannya. Penyampaian pesan dapat dilakukan secara lisan atau melalui media.

b. Penerima Pesan/Komunikan (*Reciver*)

Penerima pesan/komunikan (*reciver*) dalam konteks ini dapat diartikan sebagai objek atau seseorang yang berada pada posisi menerima keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh seorang komunikator, kemudian segala yang disampaikan oleh seorang komunikator, dianalisis dan diinterpretasikan isi pesan tersebut oleh seorang komunikan.<sup>8</sup> Dalam hal ini perlu diperhatikan karena penerima pesan ini berbeda dalam banyak hal misalnya, pengalamannya, kebudayaannya, pengetahuannya dan usianya. Akan hal itu komunikator tidak bisa menggunakan cara yang sama dalam berkomunikasi kepada anak-anak dan berkomunikasi dengan orang dewasa. Jadi, dalam berkomunikasi siapa pendengarnya perlu dipertimbangkan. Dalam proses berkomunikasi, utamanya dalam tataran antar pribadi, peran komunikator dan komunikan bersifat dinamis, saling berganti dan menimbulkan komunikasi dua arah.

---

<sup>8</sup> Muhammad, "*Komunikasi Organisasi*", (Yogyakarta : Yudistira, 2002), 18

### 1) Saluran media komunikasi

Media yaitu sarana atau saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan. Atau sarana yang digunakan untuk memberikan feedback dari komunikan kepada komunikator. Media sendiri merupakan bentuk jamak dari medium, yang artinya perantara, penyampai dan penyalur.

### 2) Efek Komunikasi

Efek yaitu dampak atau hasil sebagai pengaruh dari pesan. Komunikasi bisa dilakukan berhasil apabila sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pernyataan mengenai efek komunikasi ini dapat menanyakan dua hal, yaitu apa yang ingin dicapai dengan hasil komunikasi tersebut dan kedua, apa yang dilakukan orang sebagai hasil dari komunikasi. Akan tetapi perlu diingat, bahwa kadang-kadang tingkah laku seseorang tidak hanya disebabkan oleh faktor hasil komunikasi tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini yang terpenting dalam komunikasi ialah bagaimana caranya agar suatu pesan yang disampaikan komunikator itu menimbulkan efek atau dampak tertentu pada komunikan. Dampak yang ditimbulkan dapat diklasifikasikan menurut kadarnya, yaitu;

- a) Dampak kognitif, adalah yang timbul pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu atau meningkat intelektualitasnya.
- b) Dampak efektif, lebih tinggi kadarnya dari pada dampak kognitif. Tujuan komunikator hanya bukan hanya sekedar supaya komunikan tahu, tetapi

bergerak hatinya, menimbulkan pesan tertentu, misalnya perasaan ibu, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya.

- c) Dampak behavioral, dampak yang paling tinggi kadarnya, yakni dampak yang timbul pada komunikan dalam bentuk perilaku tindakan atau kegiatan.<sup>9</sup>

### 3) Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah cara untuk mengatur pelaksanaan proses komunikasi sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi, untuk mencapai suatu tujuan.<sup>10</sup> Berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi, karena paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>11</sup>

ada dua alasan mengapa kegiatan komunikasi memerlukan strategi. Pertama, karena pesan yang kita sampaikan harus diterima dalam arti *receive* tetapi ada juga *accepted*. Kedua, agar kita bisa mendapatkan respon yang diharapkan. Dalam hal ini, strategi tidak bisa dipisahkan dari proses komunikasi yang melibatkan komponen-komponen seperti komunikator, pesan, saluran, komunikan dan efek. Strategi adalah langkah-langkah atau jalan-jalan penunjuk yang meyakinkan yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan, strategi sifatnya jangka panjang,

---

<sup>9</sup> Onong Uchjana Effendy, "*Dinamika Komunikasi*", (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), 7.

<sup>10</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 300

<sup>11</sup> I Gde Pitana, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2009), 108.

sedangkan taktik sifatnya jangka pendek. Strategi dan taktik adalah cara untuk melaksanakan.<sup>12</sup>

Strategi komunikasi harus didukung oleh teori, teori yang dianggap relevan dipautkan dengan pelaksanaan strategi komunikasi adalah teori komunikasi model Harold D. Lasswell yang menerangkan komponen-komponen dalam proses komunikasi, sebagai berikut:

- a. Who: komunikator atau orang yang menyampaikan pesan.
- b. Says what: pesan atau pernyataan yang disampaikan.
- c. To whom: komunikan atau orang yang menerima pesan.
- d. In which channel: media atau sarana/saluran yang mendukung pesan.
- e. With what effect: efek atau dampak sebagai pengaruh dari pesan.<sup>13</sup>

### ***C. Konsep Orang Tua dan Anak***

#### **1. Pengertian Orang Tua**

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, mereka karna dari mereka anak mula-mula menerima pendidikan dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terletak pada keluarga. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas

Deri Kalianda, Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Mengimplementasikan Program *Green City* di Kota Teluk pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua yang didasari pada anaknya adalah pendidikan yang didasari pada rasa sayang terhadap anak yang diterimanya dari kodrat. Orang

---

<sup>12</sup> Deri Kalianda, Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Mengimplementasikan Program *Green City* Di Kot Teluk Kuantu Kabupaten Kuantu Singing, *Jom Fisib*, (Vol. 5, No. 1, April 2018), 3-4.

<sup>13</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi; suatu pengantar*, (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 147.

tua adalah pendidik sejati. Oleh karena itu kasih sayang orang tua kepada anak hendaknya sejati pula.<sup>14</sup>

a. Peran Orang Tua Terhadap Anak

Peran yang mendasar orang tua adalah yang memberikan rasa memiliki rasa kasih sayang dan rasa mengembangkan hubungan baik diantara orang tua harus memberikan pengetahuan terhadap anak-anaknya dari sejak kecil sebagai bekalnya nanti untuk hidup dimasa yang akan datang.dengan demikian anak tidak lagi bergantung pada orang tua dalam memenuhi kebutuhannya sendiri sebagai bekal keterampilan yang ia miliki secara psikologis orang tua mempunyai fungsi sebagai berikut.<sup>15</sup>

- 1) Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya sumber pemenuhan kebutuhan baik fisik maupun psikis.
- 2) Sumber kasih sayang dan penerimaan
- 3) Model perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik
- 4) Pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku secara sosial dianggap tetap serta pembentuk anak dalam memecahkan masalahyang dihadapi dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan.
- 5) Pemberi bimbingan dalam bejar keterampilan Motorik verbal dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri, stimulator bagi pengembangan kemampuan memcapai prestasi,baik disekolah maupun dimasyarakat.

---

<sup>14</sup> M. Ngalim purwanto, *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009). 80

<sup>15</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi perkembangan Anak da remaja*. (Bandung Remaja Rosdakarya, 2007), 55 .

6) Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi

7) Sumber persahabatan atau teman bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan diluar rumah, atau persahabatan diluar tidak memungkinkan.

b. Anak Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak sejak ia dilahirkan sampai dengan anak itu yang dewasa dan karna anak-anak amanah yang diletakan oleh allah ditangan orang tuanya mereka bertanggungjawab terjadap anak-anaknya yang dihadapan allah jika amanah itu dipelihara dengan baik dan memberikan pendidikan yang baik maka pahala yang akan diperolehnya seperti yang dikatakan allah swt dalam QS. An-Nisa : 9 ;

قَوْلًا اتَّقُوا اللَّهَ أَيُّهُمُ ضِعْفًا خَافِرٌ ذُو مَنِّ خَلْفَهُمُ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا لِيَخْشَوْا

اسْدِيدٌ

Terjemahannya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.<sup>16</sup>

Zakiah Daradjat memberi pengertian bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak umumnya menyangkut masalah pembinaan jiwa agama pada anak atau dengan kata lain pembinaan pribadi anak sedemikian rupa sehingga tidak

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya, Reme Rosdakarya, 2006), 9.

tanduknya atau tangka lakunya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama.<sup>17</sup>

## 2. Pengertain Anak

Anak adalah karunia terbesar yang Allah berikan kepada dua insan yang menjalin pernikahan. Anak merupakan harta yang paling berharga bagi keduanya. Namun, di sisi lain anak adalah amanah yang Allah embankan kepada kedua orang tuanya serta sebagai ujian bagi keduanya.<sup>18</sup> Mengingat bahwa anak merupakan aset besar bagi orang tua dan merupakan amanah terbesar yang di titipkan Allah SWT, maka sudah menjadi keharusan untuk menjaga dan memeliharanya. Berkaitan dengan hal ini, islam menetapkan adanya kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya seperti memberikan nafkah dan mengasuh mereka dengan pola asuh yang tepat serta memberikan pendidikan.<sup>19</sup>

### ***D. Media Youtube***

#### 1. Pengertian Media *Youtube*

Media *youtube* Merupakan sebuah situs yang memiliki fungsi untuk membagikan video kepada Khalayak melalui internet.dengan mengakses *youtube* kita dapat menemukan banyak video-video yang dibagikan oleh orang lain kita juga dapat menggunakan video hasil karya diri kita.dengan syarat membuat channel youtube selain itu youtube juga lebih muda diakses karna dapat ditonton dimanapun dan kapanpun.

---

<sup>17</sup> Daradja, *Membina Nilai-nilai moral di Indonesia*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), h.87

<sup>18</sup> Mushthafa Al-Adawi, *Ensiklopedi Pendidikan Anak*, (Bogor : Pustaka Al-Inabah, 2006). 11

<sup>19</sup> Mahmud Muhammad Al-Jauhari Dan Muhammad Abdul Hakm Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2005), 204. 33

*Youtube* didirikan oleh tiga karyawan finance online paypal pada tahun 2005 diamerika serikat, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawel Karim. Mulai saat itu youtube bertumbuh sangat cepat pada Juli 2006 youtube mampu menembus angka 100.000 untuk jumlah video yang diunggah disitusnya dan pada oktober 2006 saham yang dimiliki dibeli oleh gogle dengan harga 1,65 juta dolar dan sejak itu youtube mulai mencapai puncak kepopulerannya dalam lingkup internasional.<sup>20</sup>

## 2. Dampak Penggunaan Media *Youtube*

Dampak perkembangan teknologi yang semakin pesat semakin muda pula seorang bisa mengakses bermacam situs video berita gambar, akhirnya banyak yang menggunakan media internet sebagai alternatif untuk hal-hal baru, misal seperti *youtube* yang banyak peluang untuk mengakses berbagai macam video anak-anak animasi yang telah dipublikasikan oleh orang banyak.<sup>21</sup>

Pemanfaatan *youtube* ini bisa saja membawa dampak positif bagi penggunanya untuk berbagai macam pengetahuan baru, atau menggunggah video baru yang kita punya. berikut dampak positif dan negatif bagi anak yaitu:

Dampak positifnya

- a. Sebagai sarana pendukung aktivitas pembelajaran anak
- b. Menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran
- c. dapat memotivasi untuk lebih banyak berkreasi.

---

<sup>20</sup> Kharisna, Dhea. *Pemanfaatan Youtube sebagai Sarana Menyebarluaskan Berita (Studi pada channel iNews Aceh)*. Diss. UIN Ar-Raniry, 2021.

<sup>21</sup> Febriani, Nufian, and Wayan Weda Asmara Dewi. *Perilaku konsumen di era digital: Beserta studi kasus*. Universitas Brawijaya Press, 2019.

Selain tiga dampak positif diatas, media youtube dapat mendorong orang berkeaktivitas dengan keahlian karakter yang tidak dimiliki oleh beberapa jenis media lainnya ada batasan,

#### Dampak Negatif

- a. Menimbulkan Ketergantungan
- b. mengundang video-video yang bisa memicu kejahatan dan kekerasan.
- c. acuh tak acuh dengan lingkungan.

#### ***E. Pembentukan Akhlak***

Pembentukan atau pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak anak, dengan menggunakan sarana pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha membina bukan terjadi dengan sendirinya .dibina dengan cara yang optimal dengan cara pendekatan yang optimal.<sup>22</sup> Ada Beberapa strategi yang berpengaruh dalam membina anak antara lain sebagai berikut:

- a. Keteladanan

Keteladanan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dalam membentuk anak didalam moral (Akhlak) orang tua menjadi keteladanan untuk jujur dapat dipercaya berakhlak mulia atau baik, berani

---

<sup>22</sup> Sylviyanah, Selly. "Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Tarbawi Vol 1.3* (2012): 191.

menjauhkan diri dari larangan agama, maka anak akan tumbuh dalam sifat-sifat pendidik itu.<sup>23</sup>

b. Pembiasaan

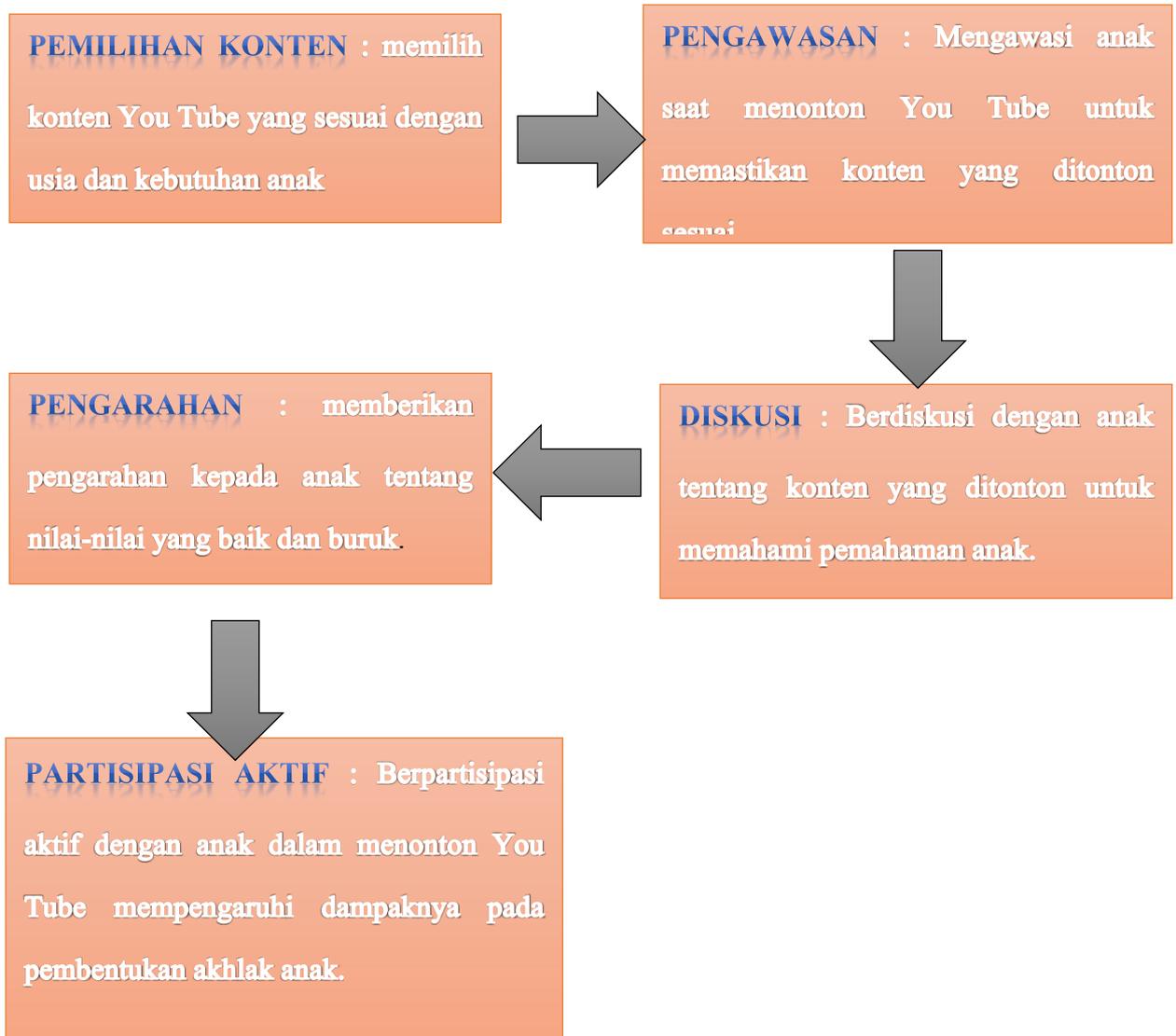
Rasullulah SAW menegaskan melalui beberapa hadist tentang pembinaan dengan pembiasaan merupakan pilar terkuat untuk metode paling efektif dalam bentuk iman dan akhlak anak. Karena hal ini berlandaskan pada perhatian dan pengikut sertaan dan mencurahkan perhatiannya sepenuhnya pada pendidikan Islam, secara tekun, tabah dan sabar serta membiasakan anak sejak kecil adalah paling menjamin untuk mendatangkan hasil.

***F. Kerangka Pemikiran***

Kerangka pemikiran adalah representasi grafis yang menjelaskan alur penalaran secara ringkas. Berdasarkan penelitian yang akan diteliti yaitu Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Membina Anak Melalui Pemanfaatan Media Youtube (Pembentukan Akhlak) Di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli Kota Palu” maka kerangka pemikirannya dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Zamroni, Amin. "Strategi pendidikan akhlak pada anak." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12.2 (2017): 241-264.



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODE PENULISAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam proposal skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, penulis membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.<sup>1</sup> Dengan demikian, penelitian ini mewujudkan dengan menafsirkan satu variable data kemudian menghubungkannya dengan variable data yang lain dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Penelitian ini juga bersifat mendeskripsikan bagaimana Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Membina anak Melalui Pemanfaatan Media *Youtube* (Pembentukan Akhlak) di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>2</sup> Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best seperti dikutip Sukardi adalah “metode penulisan yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.<sup>3</sup> Demikian juga

---

<sup>1</sup> Eko Mudiyanto, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Yogyakarta : Veteran Press, 2020), 19

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penulisan ilmiah, suatu pendekatan praktik* (Ed.II; Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta 1993), 209.

<sup>3</sup> Sukardi, *Metode Penulisan Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 157.

Prasetya mengungkapkan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.”<sup>4</sup>

Penelitian ini berusaha mengetahui dan mendeskripsikan dengan jelas tentang bagaimana Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Membina anak Melalui Pemanfaatan Media *Youtube* (Pembentukan Akhlak) di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli.

### ***B. Lokasi Penulisan***

Lokasi penelitian proposal skripsi ini yang terletak di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli. Penulis memilih lokasi ini, berdasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Melihat para orang tua yang telah banyak menggunakan *smartphone*, dan Memilih Menggunakan Media *youtube* sebagai salah satu cara dalam Pembentuk akhlak anak.
2. Kemudian penulis ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi orang tua mendidik anak melalui pemanfaatan media *youtube* (Pembentukan Akhlak)
3. Jarak lokasi penelitian yang mudah dijangkau oleh penulis sehingga mempermudah proses pencarian data, dikarenakan lokasi penelitiann berada di tempat penulis tinggal, yaitu di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli.

---

<sup>4</sup> Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penulisan : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penulisan Sosial bagi Mahasiswa dan Penulis Pemula*, (Jakarta : STAIN, 1999), 59

### ***C. Kehadiran Penulis***

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa penulis itu sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran penulis merupakan tolok ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Penulis bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.<sup>5</sup>

Pada penelitian kualitatif penulis sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan penulis, datang langsung ke lokasi guna menggali informasi yang berkaitan dengan strategi komunikasi orang tua dalam Membina anak melalui pemanfaatan media youtube (Pembentukan Akhlak). Penulis akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Untuk itu, kehadiran penulis sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

Kehadiran penulis dilapangan dalam mencari data kepada informan atau sumber lain tetap akan memperhatikan aturan-aturan atau tatakrama di tempat meneliti dan selalu menjaga etika, sehingga penelitian berjalan dengan baik.

---

<sup>5</sup> S. Nasution, *Metode Penulisan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 9.

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), 65.

#### ***D. Data Dan Sumber Data***

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer atau sumber data utama dan sumber data sekunder. Sumber data dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh penulis langsung dari observasi serta wawancara kepada orang tua dalam mendidik anak melalui pemanfaatan media *Youtube* (Pembentukan Akhlak) juga merupakan data yang didapat dari informan yang dianggap lebih tepat untuk memberikan informasi. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah orang tua yang berada di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli.
2. Data sekunder adalah data yang mendukung kelengkapan data primer. Data sekunder diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi, seperti buku, literature dan referensi yang relevan dengan penulisan, yang menunjukkan gambaran umum tentang strategi komunikasi orang tua dalam mendidik anak melalui pemanfaatan media *Youtube* dalam membina anak (Pembentukan Akhlak) di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Pada pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan menyaksikan langsung,

dan biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang ditelitinya.<sup>7</sup>

Observasi adalah dimana peneliti akan mengamati atau memperhatikan lokasi atau tempat penelitian dan setelah itu mengumpulkan data-data yang telah didapatkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmat mendefinisikan observasi sebagai berikut :

Yaitu teknik pengumpulan data dimana penelitian mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan.<sup>8</sup>

## 2. Wawancara (*Interview*)

Setelah peneliti melakukan obeservasi maka peneliti melakukan wawancara atau *interview*. Teknik wawancara atau merupakan salah satu cara mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dimana penulis mencari orang yang bisa dijadikan narasumber. Sebagaimana didefinisikan Suharsimi Arikunto:

Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara yang sangat diperlukan bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak, tergantung dari pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, edisi I (cet, V; Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2008), 221.

<sup>8</sup> Winarno Surakhmat . *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Edis 4, Tarsito. 1978). 155.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penulisan Ilmiah suatu pendekatan Praktik*. (Jakarta : Edisi II; Cet. IX.Rineka Cipta. 1993), 197

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan, dan surat-surat resmi.<sup>10</sup> Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumentasi teks berbentuk catatan pribadi maupun publik. Dokumen publik mencakup memo resmi, catatan dalam wilayah publik dan arsip dalam perpustakaan, majalah, koran, dokumen proyek dan lain-lain. Dokumen pribadi dapat mencakup surat, catatan pribadi, jurnal personal, foto keadaan objek yang diteliti, email dan lain-lain. Dokumentasi juga berarti keterampilan dalam menemukan, menangani dan merinci sumber-sumber dan merawat catatan-catatan yang mengklarifikasinya.<sup>11</sup>

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Nasution mengatakan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menerangkan proses berfikir induktif yaitu berangkat dari faktor- faktor khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus dan konkrit kemudian itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Husaini Utsman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penulisan Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 73

<sup>11</sup> Basri Ms, *Metodologi Peneitian Sejarah : Pendekatan, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Restu Anggun, 1997), 63.

<sup>12</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, ( Bandung: tarsito,1988), 64

<sup>13</sup> Ibid.,42.

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>14</sup> Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Analisa ini perlu dilakukan untuk mencari makna.<sup>15</sup> Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) Reduksi Data (reduction), 2) Penyajian Data (displays), dan 3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (conclusion drawing/veriffication).<sup>16</sup>

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti yaitu :

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan sebelum dilakukan laporan lengkap dan terperinci disortir dulu, yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum,

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990),248

<sup>15</sup> Basri Ms, *Metodologi Peneitian Sejarah : Pendekatan, Teori dan Praktik* (Jakarta: Restu Anggun, 1997), 183

<sup>16</sup> M.B. Miles &A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills, California: Sage Publication Inc., 2002), 21-23.

dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

## 2. Penyajian Data

Pada penulisan ini penulis akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci. Ini dilakukan penulis agar data yang diperoleh dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik dan dipilah kemudian dibuat dalam kertas dan bagan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan verifikasi maka akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini. Yaitu dengan cara mencari makna fokus penelitian.

Penulis melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat tentatif, kabur, dan penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akan ditemukan data yang dibutuhkan.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap penulis harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian. Cara-cara tersebut antara lain adalah:

### 1. Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.

Hal ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dari pihak informan yang berhubungan dengan Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Membina Anak Melalui Pemanfaatan Media *Youtube* (Pembentukan Akhlak) di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli, selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

### 2. Perpanjangan Kehadiran

Penulis akan melakukan perpanjangan kehadiran agar mendapatkan data yang benar-benar diinginkan dan penulis semakin yakin terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu tidak cukup kalau hanya dilakukan dalam waktu yang singkat.

### 3. Review Informan

Cara ini digunakan jika penulis sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok (key informan), yaitu Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Membina Anak Melalui

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: remaja rosdakarya,2002), 330

pemanfaatan Media *Youtube* (Pembentukan Akhlak) dikelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli.

Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Deskripsi Wilayah Penelitian***

##### **1. Sejarah Singkat Kelurahan Baiya**

Sekitar abad 17 M sampai 18 M Kelurahan Baiya berstatus Boya yang dipimpin seorang gelar tadulako yang dalam bahasa kaili tersebut Toma Langgai atau punggawa yang konon dalam kedudukannya Tadulako yang dimaksud oleh masyarakat tidak diperkenankan menyebut namanya.

Pada awal abad ke 19 M sekitar tahun 1908 secara administrasi pemerintahan telah dilakukan peralihan dari status dari boya baiya menjadi kampung baiya, yang dipimpin oleh seorang kepala kampung selanjutnya disebut kampung baiya kampung baiya pada masa itu di diami oleh suku kaili dengan bahasa sehari-hari adalah bahasa rai. dan secara keseluruhan suku kaili yang mendalami kampung baiya memeluk agama islam. Kata Baiya menurut pengakuan masyarakat yang bersumber dari sejarah memiliki dua makna, diartikan sebagai pembaitan (Baiya) yang berarti pengukuhan atau pengambilan sumpah para raja-raja dan orang-orang yang pertama kali masuk memeluk agama islam selanjutnya sebagai aliran air yang kering yang dalam bahasa kaili Rai, disebut kaBaiya fenomena ini dapat dibuktikan dengan keadaan alam yakni adanya bekas aliran air yang sudah kering membentuk lembah memanjang dari arah timur baiya menuju kelaut dimana betangan lembah tersebut melintas ditengah kampung Baiya. Dilembah tersebut bermunculan titik air yang sampai saat ini masih difungsikan warga, masyarakat untuk kegiatan minum, mandi dan cuci.

**Tabel 1**  
**Nama-Nama Lurah Baiya**

No	Nama	Masa Jabatan/Tahun	Keterangan
1.	LAJARAMA	1908 s/d 1966	Kepala Kampung
2.	PATTALAU		Kepala Kampung
3.	LAGODA		Kepala Kampung
4.	TALEBO ALI PSATTALAU		Kepala Kampung
5.	MOH.ALI		Kepala Kampung
6.	MOH. NASIR		Kepala Kampung
7.	HASAWEDI		Kepala Kampung
8.	HASANUDIN		Kepala Kampung
9.	MOH.NASIR	1966 s/d 1996	Kepala Desa
10.	TAHAWILLA (PTH)		Kepala Desa
11.	HI,TAJUL MULUK		Kepala Desa
12.	TAHAWILLA		Kepala Desa
13.	SYAHRIL AMU (Pth)	1999 s/d 2001	
14.	H.MAKMUR HI.GAIS	2001 s/d 2004	Lurah
15.	GASLI LADJUDA (Pth)	2004 s/d 2005	Lurah
16.	Hj.NENG ELLY SH.MM	2005 s/d 2007	Lurah

17.	GOENAWAN S.STP	2007 s/d 2009	Lurah
18.	ZABULISTAN DJAFAR	2009 s/d 2012	Lurah
19.	RAIB ABDILLAH S.sos	2012 s/d 2014	Lurah
20.	ARIFUDIN TAHAWILLA S,sos	2014 s/d 2018	Lurah
21	MUHAMAD ZAKARIYA, S.STP		Lurah

Kelurahan Baiya merupakan salah satu yang berada diwilayah kecamatan tawaeli Kota Palu dengan gambaran geografisnya sebagaimana tertera dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Batas Wilayah**

No	Uraian	Keterangan
1.	Luas Wilayah: 19,250 Ha	
2.	Batas Wilayah: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Utara berbatasan dengan Kelurahan Pantoloan/desa Wombo</li> <li>b. Timur berbatasan dengan Kabupaten Parigi Mautong.</li> <li>c. Selatan berbatasan dengan Kelurahan</li> </ul>	
	Lambara/kelurahan Mpanau <ul style="list-style-type: none"> <li>d. Sebelah Barat Teluk Palu.</li> </ul>	

3	<p>Topografi</p> <p>a. Kondisi Lahan</p> <p>-Dataran</p> <p>-Pegunungan:250 m</p> <p>b. Ketinggian diatas permukaan air laut rata-rata: 700 m</p>	
4.	<p>Klimatologi:</p> <p>a. Suhu Rata-Rata antara 30-32 C</p> <p>b. Curah Hujan Rata-rata 150 mm</p>	

**Tabel 3**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Pembagian RT**

NO	RW	RT	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Kepadatan huni	Ket.
1.	01	01	340	76	4	
2.	01	04	295	79	4	
3.	02	02	297	70	4	
4.	02	03	286	66	3	
5.	03	05	397	100	3	
6.	03	06	376	97	3	
7.	04	07	339	103	3	
8.	04	08	185	76	2	
9.	05	09	529	137	4	

10.	05	10	685	171	4	
11	06	11	454	171	4	
12	06	12	459	122	3	

Tabel diatas deiperoleh dari data monografi yang berasal dari Kelurahan Baiya dari jumlah penduduk yang mendiami RT tersebut terdapat Jumlah Kepala Keluarga Sebanyak 1.268 Kepala Keluarga yang ada dikelurahan Baiya. Adapun tabel mengenai Keadaan Penduduk berdasarkan usia diwilayah Kelurahan Baiya dapat kita lihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Penduduk berdasarkan Usia**

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah	PRESENTASE (%)
1.	0-4	336	6,54
2.	5-9	602	11,72
3.	10-14	525	10,22
4.	15-19	492	9,57
5	20-24	470	9,15
6	25-29	511	10,00
7	30-34	455	9,00
8.	34-39	429	8,35
9.	40-44	360	7,00
10.	45-49	283	5,51
11.	50-54	212	4,12

Data penduduk menurut usia komposisi penduduk menurut kelompok umur merupakan komponen yang dikaji dalam aspek kependudukan disuatu daerah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor alami (Kelahiran dan Kematian) dan Migrasi.

**Tabel 5**  
**Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	955
2.	tidak tamat SD	792
3.	Tamat SD	873
4.	SLTP	873
5.	SLTA	1.299
6.	D II	75
7.	D III	85
8.	S1	173
9.	S2	16
10	S3	3

Dengan melihat data diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan kelurahan Baiya sejumlah 5.136

## 2. Keadaan Penduduk Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli Kota palu

### a. Kondisi Sosial Budaya

#### 1) Suku

Prosentase Jumlah Penduduk menurut suku atau etnis yang mendiami desa sekitar 90% Suku kaili yang eksistensinya adalah penduduk asli, dan 10% terdiri dari suku bugis dan jawa walaupun terdapat keaneka ragaman suku atau etnis penduduk Kelurahan Baiya, maka prinsip dasarnya adalah tetap mengedepankan persamaan Persepsi dan paerisipasif dalam program Pembangunan baik fisik maupun metal serta menjunjung tinggi Nilai-nilai Budaya, adat istiadat masyarakat setempat serta mengutamakan kearifan lokal.

#### 2) Agama

Berdasarkan data monografi bahwa penduduk Kelurahan Baiya Mayoritas menganut agama islam. adapun sarana peribadaannya terdiri dari 9 mesjid yang ada di Kelurahan Baiya, Masyarakat Kelurahan Baiya menggunakan mesjid untuk kegiatan keagamaan seperti menjadikan taman pengajian, Al-qur'an (TPA) Kegiatan besar Islam diadakan dimesjid ini sebagai salah satu bentuk siar islam ditengah-tengah masyarakat kegiatan keagamaan lainnya.

## ***B. Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Membina Anak Melalui Pemanfaatan Media Youtube (Pembentukan Akhlak) di Kelurahan Baiya***

Penggunaan *YouTube* sebagai media dalam membimbing anak menjadi fokus penelitian untuk memahami strategi komunikasi yang diterapkan oleh orang tua di Kelurahan Baiya, Kecamatan Tawaeli, Kota Palu. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang cara orang tua memanfaatkan *YouTube* dalam pembentukan akhlak anak.

### **1. Pemahaman dan Sikap Orang Tua Terhadap *YouTube***

Ketika ditanya tentang pandangan mereka terhadap penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran akhlak, responden menyatakan bahwa *YouTube* dapat menjadi media yang bermanfaat jika digunakan dengan pengawasan. Salah satu responden menjelaskan,

Saya melihat *YouTube* bisa menjadi alat yang sangat berguna jika digunakan dengan bijak. Di zaman sekarang, *YouTube* bukan hanya sebuah platform hiburan, tetapi juga bisa menjadi sumber pembelajaran yang sangat kaya. Banyak sekali konten yang dapat mendidik anak-anak tentang nilai-nilai positif, seperti kebaikan, kejujuran, kerja keras, kasih sayang, dan pentingnya tolong-menolong. Anak-anak bisa belajar banyak hal yang bermanfaat, baik dari segi pengetahuan umum, seperti sains dan matematika, maupun tentang perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Konten seperti ini bisa menjadi sarana yang efektif dalam membantu orang tua membentuk karakter dan akhlak anak.<sup>1</sup>

Hasil wawancara tersebut menyampaikan pandangan bahwa *YouTube*, jika digunakan dengan bijak, dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat, terutama dalam pendidikan anak-anak. Platform ini tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga bisa menjadi sumber pembelajaran yang luas. Banyak konten yang tersedia yang bisa mendidik anak-anak mengenai nilai-nilai positif seperti kebaikan, kejujuran, kerja keras, kasih sayang, dan tolong-menolong. Selain itu, *YouTube* juga menyediakan materi yang bisa memperkaya pengetahuan umum anak-anak, misalnya di bidang sains dan matematika. Oleh karena itu, *YouTube* dapat menjadi sarana efektif untuk membantu orang tua dalam membentuk karakter dan akhlak anak-anak mereka.

---

<sup>1</sup> Ibu Ulan – Wawancara dilakukan pada 4 Januari 2025, di rumah Ibu Ulan, Kelurahan Baiya, Kecamatan Tawaeli, mengenai *Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Membina Anak melalui Pemanfaatan Media YouTube (Pembentukan Akhlak)*.

Dalam pertanyaan tentang dampak YouTube terhadap perkembangan akhlak anak, sebagian besar responden setuju bahwa dampaknya bisa positif maupun negatif tergantung pada pengawasan.

*YouTube* sebagai media hiburan dan edukasi memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak, asalkan kita sebagai orang tua bijak dalam memilihkan konten yang sesuai. Dalam banyak kasus, ada berbagai jenis video di *YouTube* yang dapat membantu anak-anak untuk belajar tentang kebajikan, perilaku baik, dan nilai-nilai yang positif. Misalnya, ada banyak video edukatif yang mengajarkan pentingnya rasa empati, berbagi dengan sesama, menghormati orang lain, serta berbagai pelajaran hidup lainnya yang sangat berharga. Anak-anak dapat mempelajari hal-hal ini melalui cerita, lagu, atau contoh perilaku yang baik yang ditampilkan dalam video-video tersebut. Hal ini bisa menjadi cara yang efektif untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai moral sejak dini.<sup>2</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa *YouTube*, sebagai platform media hiburan dan edukasi, memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Namun, hal ini bergantung pada kebijaksanaan orang tua dalam memilihkan konten yang sesuai untuk anak-anak mereka. Banyak video di *YouTube* yang dapat mendidik anak-anak mengenai kebajikan, perilaku baik, dan nilai-nilai positif, seperti rasa empati, berbagi, serta menghormati orang lain. Video-video edukatif ini dapat menyampaikan pesan-pesan moral penting melalui berbagai format, seperti cerita, lagu, atau contoh perilaku baik. Dengan demikian, *YouTube* dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial kepada anak sejak usia dini, asalkan digunakan dengan bijak.

Terkait kriteria pemilihan konten, responden menyebutkan bahwa mereka memilih video yang sesuai dengan usia anak, seperti kartun edukasi, cerita islami, atau lagu anak-anak. Salah satu responden berkata,

Sebagai orang tua, saya sangat berhati-hati dalam memilihkan konten yang akan ditonton oleh anak. Saya lebih memilih konten yang edukatif dan mengajarkan nilai-nilai moral yang baik. Misalnya, saya mencari video yang mengajarkan tentang kasih sayang, saling menghormati, dan berbagi salah

---

<sup>2</sup> Ibu Ulan – Wawancara dilakukan pada 4 Januari 2025, di rumah Ibu Ulan, Kelurahan Baiya, Kecamatan Tawaeli, mengenai *Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Membina Anak melalui Pemanfaatan Media YouTube (Pembentukan Akhlak)*.

satu kartun nusa dan rara yang mengajarkan akhlak. Konten-konten yang mengangkat tema persahabatan, kebersamaan, dan kerja sama juga sangat saya anjurkan untuk ditonton oleh anak. Saya percaya bahwa melalui tontonan tersebut, anak bisa belajar lebih banyak tentang pentingnya berperilaku baik terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagai orang tua, wawancara ini menekankan pentingnya kehati-hatian dalam memilih konten yang sesuai untuk anak. Orang tua tersebut lebih memilih konten yang bersifat edukatif dan mengandung nilai-nilai moral yang baik, seperti kasih sayang, saling menghormati, dan berbagi. Mereka juga memberikan contoh dengan menyebutkan kartun "Nusa dan Rara" yang mengajarkan akhlak sebagai salah satu konten yang ideal. Konten yang mengangkat tema persahabatan, kebersamaan, dan kerja sama dianggap penting karena dapat membantu anak-anak belajar tentang berperilaku baik terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Orang tua ini percaya bahwa tontonan yang positif dapat memberikan pembelajaran yang berharga dalam pembentukan karakter anak.

## **2. Strategi Komunikasi Orang Tua**

Dalam mendampingi anak menonton *YouTube*, responden menyatakan bahwa mereka selalu hadir untuk memberikan penjelasan jika diperlukan. Salah satu responden menjelaskan,

Saya selalu berusaha mendampingi anak-anak saat mereka menonton *YouTube*. Ini penting untuk memastikan bahwa mereka menonton konten yang sesuai dan mendukung nilai-nilai yang kami ajarkan di rumah. Selain itu, saya juga memberikan penjelasan jika ada bagian dari video yang perlu mereka pahami lebih dalam. Misalnya, jika ada situasi atau perilaku tertentu yang terlihat dalam video, saya menjelaskan mengapa itu baik atau buruk menurut pandangan kami. Setelah video selesai, saya tidak hanya membiarkan mereka begitu saja. Saya sering bertanya apa yang mereka

---

<sup>3</sup> Ibu Hasna – Wawancara dilakukan pada 4 Januari 2025, di rumah Ibu Hasna, Kelurahan Baiya, Kecamatan Tawaeli, mengenai *Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Membina Anak melalui Pemanfaatan Media YouTube (Pembentukan Akhlak)*.

pahami dari video tersebut, apakah ada pesan yang bisa mereka ambil, atau hal-hal yang menurut mereka menarik.<sup>4</sup>

Penjelasan dari hasil wawancara ini menunjukkan pendekatan yang aktif dan peduli dalam mendampingi anak-anak saat menonton *YouTube*. Orang tua atau pengasuh yang diwawancarai ingin memastikan bahwa anak-anak mereka terpapar pada konten yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di rumah. Mereka tidak hanya membiarkan anak menonton video tanpa pengawasan, tetapi juga memberikan penjelasan yang mendalam terkait isi video yang sedang ditonton, terutama jika terdapat perilaku atau situasi yang perlu pemahaman lebih lanjut.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa orang tua tersebut berusaha untuk mengajarkan anak-anak mereka untuk berpikir kritis terhadap apa yang mereka tonton. Dengan bertanya tentang apa yang anak-anak pahami dari video tersebut dan apakah ada pesan yang dapat diambil, orang tua ini juga berusaha mengembangkan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai yang penting bagi mereka.

Secara keseluruhan, wawancara ini mencerminkan komitmen orang tua dalam mendidik anak melalui interaksi aktif dengan konten media yang mereka konsumsi, sambil tetap memberikan ruang untuk anak-anak untuk belajar dan memahami hal-hal yang mereka tonton.

Saat ditanya tentang diskusi terkait konten yang ditonton, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka sering mengajukan pertanyaan seperti, “Apa yang kamu pelajari dari video tadi?” atau “Bagaimana menurutmu sikap tokoh dalam video itu?” agar anak dapat berpikir kritis. Dalam menjelaskan nilai-nilai akhlak melalui konten, salah satu responden menyebutkan,

Saya selalu berusaha untuk tidak hanya membiarkan anak menonton, tapi juga terlibat aktif dalam proses belajar mereka. Salah satu cara yang saya lakukan adalah dengan menggunakan contoh dari video yang mereka

---

<sup>4</sup> Ibu Hasna – Wawancara dilakukan pada 4 Januari 2025, di rumah Ibu Hasna, Kelurahan Baiya, Kecamatan Tawaeli, mengenai *Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Membina Anak melalui Pemanfaatan Media YouTube (Pembentukan Akhlak)*.

tonton. Misalnya, saat mereka melihat tokoh dalam video yang berbuat baik, saya tidak hanya membiarkan mereka menikmati tontonan tersebut, tapi saya langsung menanggapi dengan memberi penjelasan. Saya akan mengatakan hal-hal seperti, "Lihat, kita juga harus seperti itu, ya. Kita bisa menolong orang lain seperti dia, atau kita bisa berbicara dengan sopan seperti yang dia lakukan." Dengan cara ini, saya mengaitkan nilai-nilai yang baik langsung dengan apa yang mereka tonton, sehingga mereka bisa lebih mudah memahami dan merasa terinspirasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Hasil wawancara ini menggambarkan pendekatan seorang orang tua dalam mendidik anak melalui media tontonan. Orang tua ini tidak hanya membiarkan anak menonton video, tetapi juga berusaha untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran anak. Dengan menggunakan contoh-contoh dari video yang mereka tonton, orang tua tersebut menekankan nilai-nilai positif. Misalnya, ketika anak melihat karakter dalam video yang berbuat baik, orang tua langsung memberi penjelasan terkait nilai yang bisa diterapkan dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini bertujuan untuk mengaitkan tontonan dengan nilai moral yang baik, sehingga anak dapat lebih mudah memahami dan termotivasi untuk mengimplementasikan hal-hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, orang tua memberikan pelajaran yang lebih bermakna dan aplikatif, yang memperkuat pembelajaran sosial dan emosional anak.

### **3. Pemilihan dan Pengawasan Konten**

Terkait pemilihan konten, responden menyatakan bahwa mereka menggunakan aplikasi YouTube Kids atau memfilter konten sebelum anak menonton. Salah satu responden berkata,

Saya biasanya memilihkan konten terlebih dahulu sebelum anak menontonnya. Proses pemilihannya memang tidak sembarangan, saya

---

<sup>5</sup> Ibu Hasna – Wawancara dilakukan pada 10 Januari 2025, di rumah Ibu Hasna, Kelurahan Baiya, Kecamatan Tawaeli, mengenai *Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Membina Anak melalui Pemanfaatan Media YouTube (Pembentukan Akhlak)*.

sangat memperhatikan kualitas dan relevansi dari video yang akan ditonton anak. Sebelumnya, saya mencari video yang cocok dengan usia mereka dan pastinya sesuai dengan nilai-nilai yang ingin saya tanamkan. Biasanya, saya menonton dulu video tersebut sampai saya yakin bahwa itu aman dan bermanfaat. Selain itu, saya juga memanfaatkan aplikasi YouTube Kids yang sudah dilengkapi dengan filter konten. Dengan aplikasi ini, saya merasa lebih tenang karena video yang muncul sudah disesuaikan dengan kategori usia anak. Namun, meskipun menggunakan aplikasi ini, saya tetap mengawasi dan sesekali mengecek video yang mereka tonton untuk memastikan semuanya sesuai dengan harapan.<sup>6</sup>

Penjelasan dari hasil wawancara ini menunjukkan pendekatan hati-hati dan penuh pertimbangan dalam memilih konten untuk anak. Orang tua yang diwawancarai mengutamakan kualitas dan relevansi video yang akan ditonton anak, dengan memastikan bahwa video tersebut sesuai dengan usia anak dan mendukung nilai-nilai yang ingin diajarkan. Orang tua ini juga lebih dahulu menonton video sebelum anak menontonnya, untuk memastikan bahwa video tersebut aman dan bermanfaat. Selain itu, orang tua ini memanfaatkan aplikasi *YouTube Kids* yang memiliki filter konten, sehingga video yang ditampilkan sudah sesuai dengan kategori usia anak. Meskipun demikian, pengawasan tetap dilakukan dengan cara sesekali mengecek video yang ditonton untuk memastikan bahwa konten yang dipilih sesuai dengan harapan. Pendekatan ini mencerminkan upaya orang tua dalam memberikan pengalaman menonton yang positif dan aman bagi anak-anak mereka.

Untuk memastikan konten sesuai dengan nilai-nilai akhlak, responden menyatakan bahwa mereka selalu memeriksa isi video terlebih dahulu. Responden lain menambahkan,

Jika saya melihat ada video yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ingin saya ajarkan atau tidak pantas untuk ditonton anak, saya akan segera mengganti video tersebut. Saya tidak hanya menghentikan tontonan mereka begitu saja, tetapi juga menjelaskan dengan cara yang mudah dipahami kenapa video itu tidak bagus. Misalnya, saya akan berbicara dengan mereka tentang apa yang salah dengan perilaku yang ditampilkan di video tersebut, apakah itu terkait dengan bahasa yang tidak sopan, kekerasan, atau sikap

---

<sup>6</sup> Ibu Hasna – Wawancara dilakukan pada 4 Januari 2025, di rumah Ibu Hasna, Kelurahan Baiya, Kecamatan Tawaeli, mengenai *Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Membina Anak melalui Pemanfaatan Media YouTube (Pembentukan Akhlak)*.

yang tidak sesuai dengan nilai-nilai seperti kejujuran dan rasa hormat yang saya ingin mereka miliki. Saya pastikan anak-anak mengerti bahwa meskipun video itu mungkin tampak menarik, konten seperti itu tidak memberikan pengaruh yang baik dalam kehidupan nyata. Ini menjadi kesempatan bagi saya untuk mendidik mereka agar bisa memilih tontonan yang lebih bermanfaat dan sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang penting.<sup>7</sup>

Penjelasan dari hasil wawancara ini menggambarkan pendekatan yang bijaksana dalam mendidik anak mengenai konten yang mereka konsumsi. Dalam wawancara tersebut, narasumber menyatakan bahwa jika menemukan video yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ingin dia ajarkan, dia akan langsung mengganti video tersebut. Namun, tindakan itu tidak berhenti pada penghentian tontonan, melainkan dilanjutkan dengan penjelasan yang mudah dipahami oleh anak mengenai mengapa video tersebut tidak pantas untuk ditonton. Penjelasan ini mencakup berbagai alasan, seperti adanya bahasa yang tidak sopan, kekerasan, atau perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai seperti kejujuran dan rasa hormat. Narasumber menekankan pentingnya mengedukasi anak-anak agar mereka dapat memahami bahwa meskipun sebuah video mungkin menarik, konten yang buruk tidak memberikan pengaruh positif dalam kehidupan nyata. Selain itu, hal ini juga menjadi kesempatan untuk mendidik anak agar bisa memilih tontonan yang lebih bermanfaat dan sesuai dengan prinsip moral yang penting. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya pengawasan orang tua dan peran mereka dalam membimbing anak-anak untuk membuat keputusan yang tepat terkait dengan konsumsi media.

Penggunaan fitur parental control juga disebutkan sebagai bagian dari pengawasan. Salah satu responden berkata,

Iya, saya memang menggunakan fitur parental control yang ada di YouTube. Fitur ini sangat membantu saya untuk memastikan bahwa video yang muncul di tampilan anak sudah difilter dengan baik. Saya bisa mengatur jenis konten apa yang boleh mereka akses dan mana yang harus diblokir. Selain itu, saya juga bisa mengatur usia konten yang sesuai dengan

---

<sup>7</sup> Ibu Hasna – Wawancara dilakukan pada 4 Januari 2025, di rumah Ibu Hasna, Kelurahan Baiya, Kecamatan Tawaeli, mengenai *Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Membina Anak melalui Pemanfaatan Media YouTube (Pembentukan Akhlak)*.

perkembangan anak saya. Misalnya, saya pastikan hanya konten yang ramah anak atau yang sudah terverifikasi untuk usia mereka yang muncul di layar. Dengan cara ini, saya merasa lebih tenang karena saya tahu anak hanya bisa mengakses video yang sesuai dengan nilai-nilai yang ingin saya ajarkan. Namun, saya tetap memantau dan sesekali mengecek apa yang mereka tonton untuk memastikan bahwa fitur tersebut berfungsi dengan baik dan konten yang mereka lihat masih sesuai dengan harapan saya.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden sangat menghargai dan memanfaatkan fitur parental control di YouTube untuk memastikan anak-anaknya hanya mengakses konten yang sesuai dengan usia dan nilai-nilai yang ingin diajarkan. Fitur ini memungkinkan orang tua untuk menyaring jenis konten yang dapat dilihat oleh anak-anak serta memblokir konten yang tidak sesuai. Selain itu, orang tua juga dapat mengatur batasan usia untuk memastikan konten yang ditampilkan sudah sesuai dengan perkembangan anak. Meskipun demikian, orang tua tetap melakukan pemantauan secara berkala untuk memastikan fitur tersebut berfungsi dengan baik dan konten yang dilihat tetap sesuai harapan. Dengan demikian, penggunaan fitur ini memberikan rasa aman bagi orang tua dalam mengatur tontonan anak di platform digital.

#### **4. Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak**

Selain melalui YouTube, para responden juga menggunakan metode lain seperti mendongeng, memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, dan mengajak anak mengikuti kegiatan keagamaan. Responden menjelaskan,

Saya sering cerita langsung kepada anak-anak tentang nilai-nilai yang penting dalam kehidupan, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Saya percaya bahwa bercerita dengan contoh konkret dari kehidupan sehari-

---

<sup>8</sup> Ibu Hartati – Wawancara dilakukan pada 4 Januari 2025, di rumah Ibu Hartati, Kelurahan Baiya, Kecamatan Tawaeli, dengan fokus pada *Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Membina Anak melalui Pemanfaatan Media YouTube (Pembentukan Akhlak)*.

hari dapat membuat mereka lebih mudah memahami dan merasakan pentingnya nilai-nilai tersebut. Misalnya, saya bercerita tentang pengalaman saya sendiri atau orang lain yang menunjukkan bagaimana sikap baik seperti membantu sesama atau berbagi bisa memberikan kebahagiaan. Selain itu, saya juga memberikan contoh langsung dalam tindakan. Anak-anak cenderung belajar dari apa yang mereka lihat, jadi saya berusaha menerapkan sikap yang saya ajarkan, seperti berbicara dengan sopan atau menolong orang lain, agar mereka bisa mencontohnya.<sup>9</sup>

Penjelasan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan cara seorang individu mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada anak-anak dengan pendekatan yang bersifat langsung dan berbasis contoh nyata. Individu tersebut menekankan pentingnya bercerita tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain, ia menunjukkan bagaimana tindakan baik seperti membantu sesama atau berbagi dapat membawa kebahagiaan, sehingga anak-anak dapat lebih mudah memahami dan merasakan pentingnya nilai-nilai tersebut.

Selain itu, individu ini juga menekankan pentingnya memberi contoh melalui tindakan langsung. Anak-anak seringkali belajar dengan meniru apa yang mereka lihat, sehingga ia berusaha untuk menunjukkan sikap yang dia ajarkan, seperti berbicara dengan sopan dan menolong orang lain. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan contoh yang nyata bagi anak-anak agar mereka bisa menirunya dan menginternalisasi nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam memastikan anak menerapkan nilai-nilai positif dari konten, responden menyatakan bahwa mereka sering berdiskusi dan memberikan tantangan. Salah satu responden berkata,

Saya selalu berusaha untuk mengajak anak-anak berdiskusi setelah mereka menonton video. Menurut saya, berdiskusi adalah cara terbaik untuk memastikan mereka benar-benar memahami apa yang mereka lihat dan belajar dari konten tersebut. Misalnya, setelah mereka menonton video tentang kebaikan atau tolong-menolong, saya akan bertanya kepada mereka

---

<sup>9</sup> Ibu Hartati – Wawancara dilakukan pada 4 Januari 2025, di rumah Ibu Hartati, Kelurahan Baiya, Kecamatan Tawaeli, dengan fokus pada *Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Membina Anak melalui Pemanfaatan Media YouTube (Pembentukan Akhlak)*.

apa yang mereka pelajari dari video tersebut. Saya juga memberi tantangan kepada mereka, seperti, 'Coba kamu praktikkan apa yang tadi kita lihat di video. Misalnya, jika video tersebut mengajarkan tentang berbagi dengan teman, coba lakukan itu di rumah atau di sekolah.' Dengan cara ini, saya berharap mereka tidak hanya menonton, tetapi juga bisa menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi ini juga menjadi kesempatan bagi saya untuk memberikan penjelasan lebih mendalam tentang nilai-nilai akhlak yang ingin saya tanamkan, seperti pentingnya kejujuran, saling menghormati, dan berbagi dengan orang lain.<sup>10</sup>

Penjelasan dari hasil wawancara ini mengungkapkan pendekatan yang digunakan oleh narasumber dalam mengajarkan anak-anak nilai-nilai moral melalui video. Narasumber menekankan pentingnya diskusi setelah menonton video sebagai cara untuk memastikan anak-anak benar-benar memahami isi konten yang mereka tonton. Dengan berdiskusi, anak-anak diberi kesempatan untuk merefleksikan pembelajaran mereka, dan narasumber dapat memberikan penjelasan lebih lanjut tentang nilai-nilai seperti kejujuran, saling menghormati, dan berbagi.

Selain itu, narasumber memberikan tantangan praktis untuk mendorong anak-anak agar menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbagi dengan teman-teman. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya sebatas teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam tindakan nyata. Diskusi semacam ini tidak hanya memperkuat pemahaman anak-anak, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka dengan contoh konkret yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial mereka.

---

<sup>10</sup> Ibu Hasna – Wawancara dilakukan pada 10 Januari 2025, di rumah Ibu Hasna, Kelurahan Baiya, Kecamatan Tawaeli, mengenai *Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Membina Anak melalui Pemanfaatan Media YouTube (Pembentukan Akhlak)*.

## 5. Evaluasi dan Refleksi

Dalam hal evaluasi, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka rutin mengevaluasi pengaruh konten YouTube terhadap perilaku anak. Salah satu responden menyebutkan,

Iya, saya selalu melihat perubahan perilaku anak setelah mereka menonton YouTube. Saya tidak hanya membiarkan mereka menonton tanpa pengawasan, tetapi saya juga memastikan untuk memperhatikan perubahan sikap atau perilaku yang mungkin terjadi. Terkadang, setelah menonton video tertentu, saya bisa melihat anak mulai menunjukkan sikap yang kurang baik, seperti menjadi lebih mudah marah atau kurang sabar. Dalam situasi seperti itu, saya langsung menegur dan mengajak mereka untuk berdiskusi. Saya selalu bertanya apa yang mereka pelajari dari video tersebut, dan jika ada yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang kami anut, saya jelaskan dengan baik kenapa itu tidak boleh ditiru.<sup>11</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang tua yang diwawancarai sangat memperhatikan pengaruh yang ditimbulkan oleh konten YouTube terhadap perilaku anak-anaknya. Orang tua tersebut tidak membiarkan anak menonton video secara bebas tanpa pengawasan. Sebaliknya, ia aktif mengawasi dan memastikan untuk mengamati perubahan perilaku anak setelah menonton video. Jika anak menunjukkan sikap negatif, seperti mudah marah atau kurang sabar, orang tua ini segera memberikan teguran dan mengajak anak berdiskusi. Ia juga bertanya kepada anak tentang pelajaran yang diperoleh dari video tersebut dan jika ada nilai-nilai yang tidak sesuai dengan yang mereka anut, ia menjelaskan mengapa perilaku tersebut tidak boleh ditiru. Pendekatan ini mencerminkan upaya orang tua untuk mendidik anak dengan cara yang bijak dan penuh perhatian terhadap konten yang mereka konsumsi.

Jika ada pengaruh negatif, responden menjelaskan bahwa mereka biasanya membatasi akses anak ke YouTube sementara waktu. Responden lain berkata,

"Jika saya merasa konten yang ditonton anak mulai memberikan dampak negatif, langkah pertama yang saya ambil adalah menghentikan akses mereka ke YouTube untuk sementara waktu. Saya merasa penting untuk

---

<sup>11</sup> Ibu Hasna – Wawancara dilakukan pada 4 Januari 2025, di rumah Ibu Hasna, Kelurahan Baiya, Kecamatan Tawaeli, mengenai *Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Membina Anak melalui Pemanfaatan Media YouTube (Pembentukan Akhlak)*.

segera mengambil tindakan sebelum pengaruh tersebut semakin berkembang. Setelah itu, saya mencoba untuk mengarahkan mereka pada kegiatan lain yang lebih positif dan bermanfaat, seperti membaca buku atau bermain di luar rumah. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan mereka hiburan yang lebih sehat, tetapi juga membantu mereka untuk mengalihkan perhatian dari media yang mungkin memberikan pengaruh buruk. Selain itu, saya juga sering melibatkan anak dalam aktivitas yang mendukung perkembangan sosial mereka, seperti bermain dengan teman-teman sebaya di luar rumah, atau bahkan mengajak mereka berlibur untuk mendapatkan suasana baru yang lebih segar. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi saya untuk mendiskusikan nilai-nilai akhlak dengan cara yang lebih santai dan tidak terkesan menggurui. Saya merasa dengan mengatur waktu mereka antara menonton dan beraktivitas di dunia nyata, saya dapat membantu mereka tumbuh dengan keseimbangan yang lebih baik.<sup>12</sup>

Penjelasan dari hasil wawancara tersebut menggambarkan langkah-langkah yang diambil oleh seorang orangtua atau pengasuh untuk menjaga pengaruh media, khususnya YouTube, terhadap anak-anak. Berikut adalah beberapa poin utama yang dapat disarikan:

a. Tindakan Segera Menghentikan Akses

Ketika anak-anak mulai terpapar konten negatif, orangtua langsung menghentikan akses ke YouTube sementara. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya mengambil langkah cepat untuk mencegah dampak lebih lanjut dari konten tersebut.

b. Mengalihkan Perhatian Anak ke Kegiatan Positif

Orangtua mencoba untuk menggantikan waktu menonton dengan kegiatan yang lebih bermanfaat, seperti membaca buku dan bermain di luar rumah. Tujuan utama dari langkah ini adalah memberikan hiburan yang lebih sehat serta membantu anak mengalihkan perhatian dari pengaruh media negatif.

c. Aktivitas Sosial untuk Perkembangan Anak

Orangtua juga berusaha untuk melibatkan anak dalam kegiatan yang mendukung perkembangan sosial, seperti bermain dengan teman sebaya

---

<sup>12</sup> Ibu Hasna – Wawancara dilakukan pada 4 Januari 2025, di rumah Ibu Hasna, Kelurahan Baiya, Kecamatan Tawaeli, mengenai *Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Membina Anak melalui Pemanfaatan Media YouTube (Pembentukan Akhlak)*.

atau berlibur. Ini tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan anak, tetapi juga menjadi kesempatan bagi orangtua untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak secara lebih alami.

d. Menjaga Keseimbangan Antara Dunia Digital dan Nyata

Orangtua merasa penting untuk mengatur waktu anak antara dunia digital dan aktivitas fisik di dunia nyata. Dengan demikian, anak dapat tumbuh dengan keseimbangan yang lebih baik, tanpa terlalu terpapar dampak negatif dari media sosial atau platform digital.

Terkait efektivitas *YouTube* dalam pembentukan akhlak, mayoritas responden setuju bahwa media ini cukup efektif jika digunakan dengan bijak. Salah satu responden menyimpulkan,

Saya rasa penggunaan *YouTube* bisa sangat efektif dalam pembentukan akhlak anak, asalkan digunakan dengan bijak. Anak-anak memang sangat cepat dalam menyerap informasi, apalagi jika konten tersebut menarik dan disajikan dengan cara yang mudah mereka pahami. Misalnya, banyak video yang mengajarkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kerjasama, atau kasih sayang, yang bisa sangat mempengaruhi cara mereka berpikir dan bertindak. Namun, yang perlu diingat adalah bahwa meskipun konten tersebut positif, *YouTube* tetap membutuhkan pengawasan yang ketat dari orang tua. Tanpa pengawasan yang cukup, bisa saja anak terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ingin kita ajarkan. Oleh karena itu, meskipun efektif, penggunaan *YouTube* tetap harus didampingi dengan pengawasan dan pengarahan yang tepat dari orang tua.<sup>13</sup>

Wawancara ini menekankan pentingnya penggunaan *YouTube* sebagai alat dalam pembentukan akhlak anak, namun dengan pendekatan yang bijak dan pengawasan yang ketat dari orang tua. Penggunaannya bisa sangat efektif karena anak-anak cenderung cepat menyerap informasi, terutama jika konten yang disajikan menarik dan mudah dipahami. Konten-konten yang mengajarkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kerjasama, dan kasih sayang dapat berpengaruh positif terhadap cara anak berpikir dan bertindak.

---

<sup>13</sup> Ibu Hasna – Wawancara dilakukan pada 4 Januari 2025, di rumah Ibu Hasna, Kelurahan Baiya, Kecamatan Tawaeli, mengenai *Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Membina Anak melalui Pemanfaatan Media YouTube (Pembentukan Akhlak)*.

Namun, pengawasan orang tua sangat diperlukan. Meskipun konten di YouTube bisa bersifat positif, tanpa kontrol yang tepat, anak bisa terpapar pada konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Oleh karena itu, penggunaan *YouTube* harus disertai dengan pengarahan dan pengawasan orang tua untuk memastikan bahwa anak-anak hanya mengakses konten yang mendukung perkembangan akhlak yang baik.

### ***C. Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Orang Tua Dalam Membina Anak Melalui Pemanfaatan Media YouTube (Pembentukan Akhlak) di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli Kota Palu***

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli Kota Palu, dapat disimpulkan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media YouTube sebagai sarana pembinaan akhlak anak. Pembahasan ini dibagi berdasarkan rumusan masalah, yang terdiri dari faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan melalui wawancara.

#### **a. Faktor Pendukung dalam Pemanfaatan YouTube untuk Pembinaan Akhlak Anak**

#### **b. Pemahaman Orang Tua tentang Pengaruh YouTube terhadap Pembentukan Akhlak**

Sebagian besar orang tua yang diwawancarai memiliki pemahaman yang baik tentang pengaruh media *YouTube* terhadap perkembangan anak. Sebagai contoh, salah satu orang tua, Ibu Fitri menjelaskan,

Saya rasa *YouTube* bisa sangat berguna jika kita memilih konten yang tepat untuk anak. Media ini memiliki potensi yang besar, karena banyak sekali video yang mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikan, seperti sopan santun, kejujuran, empati, dan kerjasama. Konten-konten seperti ini bisa memberikan pengajaran yang langsung dan menyentuh, yang mungkin lebih menarik bagi anak-anak dibandingkan dengan pembelajaran konvensional di sekolah atau di rumah. Namun, tentu saja kita sebagai orang tua harus

sangat berhati-hati dalam memilih video yang akan ditonton oleh anak-anak kita. Meskipun ada banyak video edukatif, ada juga banyak konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ingin kita tanamkan. Misalnya, ada video yang bisa mengajarkan perilaku negatif seperti kekerasan, kebohongan, atau perilaku kurang sopan.<sup>14</sup>

Penjelasan dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa *YouTube* memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang bermanfaat untuk anak-anak, asalkan orang tua bijak dalam memilih konten yang sesuai. Ditekankan bahwa banyak video di *YouTube* yang mengajarkan nilai-nilai positif seperti sopan santun, kejujuran, empati, dan kerjasama, yang dapat memberikan pembelajaran yang lebih langsung dan menarik dibandingkan dengan metode konvensional di sekolah atau di rumah.

Namun, tantangan terbesar adalah memilih konten yang tepat, karena tidak semua video di *YouTube* mendukung nilai-nilai positif tersebut. Ada juga banyak video yang mengandung pesan negatif, seperti kekerasan, kebohongan, atau perilaku tidak sopan, yang dapat memberikan pengaruh buruk pada anak. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam memastikan anak-anak hanya mengakses video yang sesuai dengan nilai yang diinginkan.

Namun, beberapa orang tua juga mengakui bahwa mereka masih perlu lebih memahami cara memilih konten yang benar-benar mendidik.

### c. Keterlibatan Orang Tua dalam Mengawasi Konten *YouTube*

Banyak orang tua yang menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam mengawasi dan memilih konten *YouTube* yang sesuai untuk anak-anak mereka. Ibu Fitri, salah satu orang tua yang diwawancarai, menyatakan,

Sebagai orang tua, saya selalu merasa penting untuk menemani anak-anak ketika mereka menonton *YouTube*. Menonton video secara bersama-sama bukan hanya memberikan kesempatan untuk memantau konten yang mereka akses, tetapi juga membuka ruang untuk berdiskusi. Kami tidak hanya

---

<sup>14</sup> Ibu Fitri – Wawancara dilakukan pada 5 Januari 2025, di rumah Ibu Fitri, Kelurahan Baiya, Kecamatan Tawaeli, mengenai *Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Membina Anak melalui Pemanfaatan Media YouTube (Pembentukan Akhlak)*.

duduk dan menonton begitu saja, tetapi kami benar-benar melibatkan diri dalam proses memilih video yang akan ditonton. Saya bersama anak-anak memilih konten yang bermanfaat, terutama video yang bisa mengajarkan nilai-nilai moral yang baik.<sup>15</sup>

Hasil wawancara tersebut menggambarkan pendekatan yang sangat peduli dari orang tua dalam mendampingi anak-anak saat menonton *YouTube*. Orang tua tersebut menyadari pentingnya pengawasan terhadap konten yang dikonsumsi anak-anaknya di platform tersebut. Namun, tidak hanya sekadar memantau, orang tua ini juga aktif terlibat dalam proses pemilihan video yang akan ditonton bersama anak-anaknya. Tujuan utamanya adalah untuk memilih konten yang memberikan nilai tambah, seperti video yang mengajarkan moral dan nilai-nilai positif. Pendekatan ini juga membuka ruang bagi diskusi, yang memungkinkan orang tua untuk memberikan arahan atau pembelajaran lebih lanjut terkait video yang ditonton, menciptakan kesempatan untuk interaksi dan edukasi yang lebih baik dalam penggunaan media digital.

#### d. Akses dan Ketersediaan Teknologi

Berdasarkan wawancara, mayoritas orang tua di Kelurahan Baiya mengaku memiliki akses yang cukup baik terhadap internet dan teknologi yang mendukung penggunaan *YouTube*. Beberapa orang tua seperti Ibu Fitri mengungkapkan,

Di rumah kami, memang menyediakan Wi-Fi untuk anak-anak, sehingga mereka bisa mengakses berbagai konten di *YouTube*. Namun, saya selalu menyadari bahwa penggunaan media ini perlu dibatasi agar anak-anak hanya menonton konten yang positif dan mendidik. *YouTube*, seperti platform lainnya, dapat memberikan banyak manfaat, asalkan digunakan dengan bijak. Kami percaya bahwa banyak video yang dapat membantu anak-anak mempelajari nilai-nilai kehidupan, seperti pentingnya kejujuran, berbagi, dan menghormati orang lain. Namun, tanpa pengawasan yang tepat, *YouTube* juga bisa memberikan dampak negatif karena banyaknya konten

---

<sup>15</sup> Ibu Fitri – Wawancara dilakukan pada 5 Januari 2025, di rumah Ibu Fitri, Kelurahan Baiya, Kecamatan Tawaeli, mengenai *Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Membina Anak melalui Pemanfaatan Media YouTube (Pembentukan Akhlak)*.

yang tidak sesuai dengan usia mereka. Oleh karena itu, kami sebagai orang tua berperan aktif dalam memantau dan memilihkan video yang sesuai.<sup>16</sup>

Hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa orang tua sangat peduli dalam mendampingi anak-anak saat menonton *YouTube*, dengan pendekatan yang lebih aktif dan penuh perhatian. Orang tua ini tidak hanya sekadar mengawasi, tetapi juga terlibat langsung dalam memilih video yang akan ditonton oleh anak-anak mereka. Mereka menyadari pentingnya memastikan bahwa konten yang dikonsumsi dapat memberikan dampak positif, seperti video yang mengajarkan nilai-nilai moral dan positif. Selain itu, mereka melihat kesempatan untuk berdiskusi setelah menonton, yang memungkinkan mereka memberikan arahan dan pembelajaran lebih lanjut. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengawasan, tetapi juga memperkuat ikatan antara orang tua dan anak, serta menciptakan ruang untuk edukasi yang lebih baik dalam penggunaan media digital.

#### e. Dukungan Sosial dan Komunitas

Orang tua di Kelurahan Baiya merasa mendapatkan dukungan sosial dalam hal membimbing anak menggunakan *YouTube*. Beberapa orang tua terlibat dalam kelompok diskusi keluarga yang membahas cara mendidik anak melalui media sosial dan *YouTube*. Ibu Fitri menyatakan,

Kami sering mengadakan pertemuan dengan tetangga dan teman-teman dekat untuk berdiskusi mengenai cara mendidik anak menggunakan media seperti *YouTube*. Kami merasa penting untuk saling berbagi informasi dan pengalaman, terutama karena teknologi seperti *YouTube* sangat mempengaruhi perkembangan anak-anak saat ini. Dalam pertemuan tersebut, kami bisa bertukar pendapat tentang bagaimana memilihkan

---

<sup>16</sup> Ibu Fitri – Wawancara dilakukan pada 5 Januari 2025, di rumah Ibu Fitri, Kelurahan Baiya, Kecamatan Tawaeli, mengenai *Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Membina Anak melalui Pemanfaatan Media YouTube (Pembentukan Akhlak)*.

konten yang sesuai dengan usia anak-anak, serta cara untuk mengarahkan mereka agar bisa mendapatkan manfaat positif dari media ini.<sup>17</sup>

Hasil wawancara tersebut menggambarkan pentingnya komunikasi dan kolaborasi antara orang tua dan lingkungan sekitar, seperti tetangga dan teman-teman dekat, untuk mendiskusikan cara mendidik anak dengan menggunakan media digital, khususnya *YouTube*. Teknologi, terutama platform seperti *YouTube*, memang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak-anak saat ini, baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, dalam pertemuan tersebut, orang tua merasa perlu untuk berbagi pengalaman dan informasi terkait bagaimana memilih konten yang sesuai dengan usia anak dan mengarahkan mereka agar dapat memanfaatkan media ini secara bijak dan bermanfaat. Diskusi ini juga menunjukkan pentingnya saling tukar pendapat untuk mencari cara terbaik dalam mendidik anak di era digital.

## **2. Faktor Penghambat dalam Pemanfaatan *YouTube* untuk Pembinaan Akhlak Anak**

### **a. Keterbatasan Pengetahuan Orang Tua dalam Mengatur *YouTube* untuk Anak**

Beberapa orang tua mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang memiliki pengetahuan dalam mengatur penggunaan *YouTube* untuk anak-anak. Salah satu orang tua, Ibu Siska, berkata,

Saya sebenarnya tidak terlalu mengerti cara mengatur *YouTube* untuk anak-anak. Ketika mereka mulai tertarik dengan platform ini, saya merasa sedikit kebingungan. Meskipun ada banyak konten edukatif yang bagus, saya sering kali khawatir mereka bisa menemukan video yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang saya ajarkan. Seringkali, saya merasa cemas jika mereka mengakses konten yang mengandung kekerasan, bahasa yang tidak pantas, atau hal-hal yang bisa mempengaruhi perilaku mereka dengan cara yang buruk. Saya tahu bahwa sebagai orang tua, saya harus mengawasi lebih ketat, tetapi kenyataannya, saya juga merasa agak terbatas dalam

---

<sup>17</sup> Ibu Fitri – Wawancara dilakukan pada 5 Januari 2025, di rumah Ibu Fitri, Kelurahan Baiya, Kecamatan Tawaeli, mengenai *Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Membina Anak melalui Pemanfaatan Media YouTube (Pembentukan Akhlak)*.

pengetahuan saya tentang bagaimana mengelola atau memfilter konten yang mereka tonton.<sup>18</sup>

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa narasumber merasa kebingungan dan cemas mengenai cara mengelola penggunaan *YouTube* oleh anak-anak mereka. Meskipun terdapat banyak konten edukatif yang bermanfaat di platform tersebut, narasumber khawatir anak-anak mereka bisa saja terpapar video yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Kekhawatiran ini mencakup kemungkinan anak-anak menonton konten yang mengandung kekerasan, bahasa yang tidak pantas, atau materi yang dapat memengaruhi perilaku mereka secara negatif. Narasumber juga menyadari pentingnya peran orang tua dalam mengawasi penggunaan platform, namun merasa terbatas dalam pengetahuan tentang bagaimana cara mengatur atau memfilter konten yang ditonton oleh anak-anak.

#### **b. Tantangan dalam Pengawasan Konten *YouTube***

Pengawasan konten yang ditonton anak-anak sering menjadi tantangan, terutama bagi orang tua yang sibuk bekerja. Ibu Siska mengungkapkan,

Iya, saya memang sering menghadapi tantangan besar dalam hal ini. Karena saya bekerja full-time, kadang saya merasa kesulitan untuk selalu mengawasi anak-anak. Mereka sering menonton *YouTube* tanpa saya ketahui video apa yang mereka tonton. Meskipun saya sudah mencoba menetapkan aturan, tetap saja ada kalanya saya tidak bisa langsung memantau apa yang mereka lihat. Anak-anak bisa saja menonton video yang menarik perhatian mereka, sementara saya sedang sibuk dengan pekerjaan saya. Hal ini membuat saya merasa cemas, karena saya tidak bisa sepenuhnya yakin apakah video yang mereka tonton sesuai dengan nilai-nilai yang ingin saya tanamkan pada mereka.<sup>19</sup>

Hasil wawancara ini menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh seorang orang tua yang bekerja penuh waktu dalam mengawasi aktivitas anak-anak mereka, khususnya terkait dengan penggunaan *YouTube*. Orang tua tersebut

---

<sup>18</sup> Ibu Siska – Wawancara dilakukan pada 5 Januari 2025, di rumah Ibu Siska, Kelurahan Baiya, Kecamatan Tawaeli, mengenai *Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Membina Anak melalui Pemanfaatan Media YouTube (Pembentukan Akhlak)*.

<sup>19</sup> Ibu Siska – Wawancara dilakukan pada 5 Januari 2025, di rumah Ibu Siska, Kelurahan Baiya, Kecamatan Tawaeli, mengenai *Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Membina Anak melalui Pemanfaatan Media YouTube (Pembentukan Akhlak)*.

merasa kesulitan untuk memantau dengan cermat apa yang ditonton anak-anaknya karena keterbatasan waktu akibat pekerjaan. Meskipun sudah ada usaha untuk menetapkan aturan, ada kalanya orang tua tidak dapat langsung mengawasi apa yang anak-anak lihat. Hal ini menimbulkan kecemasan, karena orang tua merasa tidak dapat sepenuhnya memastikan apakah konten yang ditonton sesuai dengan nilai-nilai yang ingin mereka tanamkan pada anak-anak mereka.

Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk lebih banyak pengawasan terhadap konten yang ditonton anak-anak.

### **c. Pengaruh Negatif dari *YouTube***

Beberapa orang tua juga merasa khawatir akan pengaruh negatif dari *YouTube* terhadap pembentukan akhlak anak. Ibu Hasni, salah satu orang tua yang diwawancarai, menyatakan,

Saya sering merasa khawatir jika anak saya terpengaruh oleh konten-konten yang tidak baik di *YouTube*, terutama konten yang menampilkan perilaku yang kurang sopan atau tidak pantas. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat, dan saya khawatir mereka bisa mengambil contoh perilaku buruk dari video yang mereka tonton. Misalnya, saya sering melihat ada konten yang menunjukkan sikap kasar, kata-kata tidak sopan, atau bahkan adegan yang tidak sesuai dengan usia mereka. Tentu saja, sebagai orang tua, saya merasa bertanggung jawab untuk memastikan mereka tidak terpapar pada hal-hal seperti itu. Hal ini membuat saya semakin berhati-hati dalam memilihkan konten untuk mereka dan selalu mengawasi apa yang mereka tonton. Saya tahu, meskipun *YouTube* bisa memberikan banyak manfaat edukatif, tapi tanpa pengawasan yang tepat, dampaknya bisa sangat besar bagi perkembangan akhlak dan sikap anak. Oleh karena itu, saya berusaha keras untuk tidak hanya memilihkan konten yang positif, tetapi juga selalu berdiskusi dengan anak tentang nilai-nilai yang harus mereka pegang, agar mereka tidak terjebak pada pengaruh buruk yang bisa mereka temui di media sosial, termasuk *YouTube*.<sup>20</sup>

Penjelasan dari wawancara tersebut mencerminkan kekhawatiran seorang orang tua terkait dampak negatif yang bisa ditimbulkan oleh konten di *YouTube* terhadap anak-anak. Orang tua ini mengungkapkan bahwa anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat, termasuk perilaku buruk seperti sikap kasar,

---

<sup>20</sup> Ibu Siska – Wawancara dilakukan pada 5 Januari 2025, di rumah Ibu Siska Kelurahan Baiya, Kecamatan Tawaeli, mengenai *Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Membina Anak melalui Pemanfaatan Media YouTube (Pembentukan Akhlak)*.

kata-kata tidak sopan, dan adegan yang tidak pantas. Meskipun *YouTube* memiliki banyak konten edukatif, orang tua merasa perlu melakukan pengawasan ketat agar anak-anak tidak terpapar konten yang bisa merusak perkembangan akhlak mereka.

Orang tua ini menyadari pentingnya memilihkan konten yang positif dan sesuai usia, serta berkomitmen untuk berdiskusi dengan anak-anak tentang nilai-nilai yang harus dipegang. Dengan pendekatan ini, mereka berharap anak-anak dapat menghindari pengaruh buruk dari media sosial dan tetap berkembang dalam lingkungan yang sehat. Intinya, wawancara ini menunjukkan perhatian orang tua terhadap peran pengawasan dan komunikasi dalam menjaga dampak media sosial, khususnya *YouTube*, terhadap sikap dan akhlak anak-anak.

Ini menunjukkan bahwa meskipun ada banyak konten positif, masih ada kekhawatiran terhadap dampak negatif dari konten yang tidak sesuai.

#### **d. Keterbatasan Waktu Orang Tua dalam Mendampingi Anak**

Waktu yang terbatas sering menjadi kendala utama dalam mendampingi anak-anak saat menggunakan *YouTube*. Ibu Siska mengungkapkan,

Saya ingin lebih banyak mengawasi anak-anak, namun pekerjaan saya sangat padat dan sering kali membuat saya sulit untuk selalu menemani mereka. Setiap hari, saya harus memenuhi berbagai tanggung jawab pekerjaan, sehingga waktu untuk bisa duduk bersama anak-anak dan memantau apa yang mereka tonton jadi sangat terbatas. Saya sadar bahwa pengawasan itu penting, apalagi dengan adanya berbagai konten yang belum tentu sesuai untuk usia mereka. Tapi pada kenyataannya, saya sering kali merasa terjebak antara memenuhi kewajiban pekerjaan dan menjaga anak-anak agar mereka tetap aman saat menggunakan media seperti *YouTube*.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa narasumber menyadari pentingnya pengawasan terhadap anak-anak, terutama terkait dengan konten yang mereka konsumsi di media seperti YouTube. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi adalah kesibukan pekerjaan yang sangat padat, sehingga menyulitkan untuk selalu bisa menemani dan mengawasi anak-anak secara

---

<sup>21</sup> Ibu Siska – Wawancara dilakukan pada 5 Januari 2025, di rumah Ibu Hasni, Kelurahan Baiya, Kecamatan Tawaeli, mengenai *Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Membina Anak melalui Pemanfaatan Media YouTube (Pembentukan Akhlak)*.

langsung. Narasumber merasa terjebak antara memenuhi tanggung jawab pekerjaan yang menguras waktu dan tenaga serta memastikan anak-anak tetap aman dalam menggunakan media. Meskipun kesadaran terhadap pentingnya pengawasan ada, kenyataan bahwa waktu untuk berinteraksi langsung dengan anak-anak sangat terbatas membuatnya kesulitan untuk menyeimbangkan keduanya.

#### **e. Kurangnya Pengawasan Eksternal**

Beberapa orang tua juga merasa tidak mendapatkan cukup pengawasan dari pihak luar seperti sekolah atau lembaga sosial dalam pemanfaatan *YouTube* untuk pendidikan anak. Ibu Hasni menyatakan,

Saya rasa pihak sekolah belum memberikan informasi yang cukup atau pelatihan yang memadai mengenai cara mengajarkan anak untuk menggunakan *YouTube* secara positif. Meskipun kita tahu bahwa *YouTube* memiliki potensi yang besar sebagai media edukasi, namun dalam hal ini saya merasa pihak sekolah belum memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana orang tua dan anak bisa memanfaatkan platform ini dengan bijak. Sebagian besar orang tua mungkin tidak mengetahui cara terbaik untuk mengarahkan anak-anak mereka dalam memilih konten yang bermanfaat, sehingga anak bisa terhindar dari pengaruh negatif.

Pendidikan tentang penggunaan media digital, khususnya *YouTube*, seharusnya menjadi bagian dari kurikulum atau pelatihan yang disediakan oleh sekolah. Dengan adanya informasi yang lebih jelas, baik untuk orang tua maupun anak-anak, mereka bisa lebih bijak dalam memilih konten yang sesuai dengan usia dan nilai-nilai yang ingin diajarkan. Saya merasa pihak sekolah bisa lebih proaktif dalam memberikan dukungan atau penyuluhan kepada orang tua mengenai hal ini.<sup>22</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan kekhawatiran tentang kurangnya informasi dan pelatihan yang diberikan oleh pihak sekolah mengenai cara mengajarkan anak-anak untuk menggunakan *YouTube* secara positif. Meskipun *YouTube* memiliki potensi sebagai media edukasi, wawancara ini mencerminkan bahwa belum ada panduan yang jelas dari pihak sekolah tentang bagaimana orang tua dan anak bisa memanfaatkan platform ini dengan bijak. Banyak orang tua

---

<sup>22</sup> Ibu Siska – Wawancara dilakukan pada 5 Januari 2025, di rumah Ibu Siska, Kelurahan Baiya, Kecamatan Tawaeli, mengenai *Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Membina Anak melalui Pemanfaatan Media YouTube (Pembentukan Akhlak)*.

yang mungkin tidak tahu cara terbaik untuk mengarahkan anak-anak mereka dalam memilih konten yang bermanfaat dan menghindari pengaruh negatif.

Pentingnya pendidikan tentang penggunaan media digital, terutama YouTube, menjadi sorotan dalam wawancara ini. Pendidikan semacam ini diharapkan dapat dimasukkan dalam kurikulum atau pelatihan yang disediakan oleh sekolah agar orang tua dan anak-anak bisa lebih bijak dalam memilih konten yang sesuai dengan usia dan nilai-nilai yang ingin diajarkan. Wawancara ini menekankan perlunya pihak sekolah lebih proaktif dalam memberikan dukungan dan penyuluhan kepada orang tua untuk membantu mereka mengarahkan anak-anak dalam penggunaan media digital yang lebih positif dan produktif.

Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk pengawasan dan bimbingan lebih lanjut dari pihak sekolah dan lembaga pendidikan.

#### ***D. Pembahasan***

##### **1. Pemahaman dan Sikap Orang Tua Terhadap Media *YouTube***

Dalam wawancara, orang tua menunjukkan pemahaman yang baik tentang dampak *YouTube* dalam pembentukan akhlak anak, dengan penekanan pada pentingnya memilih konten yang tepat. Menurut teori social learning yang dikemukakan oleh Albert Bandura, anak-anak belajar melalui observasi dan imitasi. Konten yang mengandung nilai-nilai positif, seperti kejujuran dan tolong-menolong, dapat mengajarkan anak untuk meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, Bandura juga menunjukkan bahwa media massa dapat mempengaruhi perilaku anak, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada konten yang mereka terpapar<sup>23</sup>.

Pernyataan orang tua yang menganggap YouTube bisa memberikan dampak positif jika dipikirkan konten yang tepat, sejalan dengan teori media effect yang menekankan bahwa media dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang memilihkan konten yang sesuai dengan nilai keluarga menunjukkan bahwa

---

<sup>23</sup> Bandura, A. " *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, " NJ: Prentice Hall. (1977).

mereka mengelola pengaruh media dengan cara yang terkontrol dan sesuai dengan tujuan pendidikan moral.

## **2. Strategi Komunikasi yang Digunakan**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua aktif dalam mendampingi anak saat menonton *YouTube* dan melakukan diskusi setelah menonton. Ini mencerminkan penerapan teori komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Paul Watzlawick, yang menyatakan bahwa komunikasi bukan hanya tentang pertukaran informasi tetapi juga mengenai membangun pemahaman bersama melalui dialog. Dalam konteks ini, orang tua sebagai komunikator yang aktif membantu anak dalam memahami dan mencerna nilai-nilai akhlak yang ada dalam video yang mereka tonton.<sup>24</sup>

Pengawasan langsung dan pembicaraan setelah menonton dapat dilihat sebagai bentuk strategi komunikasi untuk mengarahkan anak agar dapat menyaring konten yang relevan dengan pembentukan akhlak mereka. Orang tua yang menetapkan batasan waktu dan mengajarkan nilai moral melalui konten video juga sejalan dengan teori kontrol sosial, yang menyarankan bahwa pembentukan perilaku anak sangat dipengaruhi oleh struktur aturan dan pengawasan yang diberikan oleh orang tua atau lembaga sosial lainnya.

## **3. Pemilihan dan Pengawasan Konten**

Orang tua yang memilihkan konten secara aktif dan menggunakan fitur pengawasan orang tua untuk membatasi akses anak pada konten tertentu menunjukkan implementasi dari teori parental mediation yang dikemukakan oleh Nathalie Falchikov. Teori ini menyarankan bahwa orang tua dapat memoderasi dampak media pada anak dengan cara memilihkan dan mengawasi konten yang sesuai. Penggunaan fitur kontrol orang tua, seperti yang disarankan dalam wawancara, juga mendukung teori media literacy yang menyatakan bahwa

---

<sup>24</sup> Watzlawick, P., Beavin, dan Jackson, D. D. " *Pragmatics of Human Communication: A Study Of Internasional.*" (1967).

pengawasan aktif dan pendidikan media adalah kunci untuk membantu anak menyaring informasi dan membentuk perilaku yang positif.<sup>25</sup>

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan *YouTube***

Hasil wawancara menunjukkan beberapa faktor pendukung yang dapat memperkuat efektivitas penggunaan *YouTube* untuk pembinaan akhlak anak, seperti pemahaman orang tua, keterlibatan orang tua dalam pengawasan, akses teknologi yang baik, dan dukungan sosial dari komunitas. Namun, ada pula faktor penghambat, seperti keterbatasan pengetahuan orang tua, tantangan dalam pengawasan, dan kurangnya dukungan eksternal dari lembaga pendidikan.

Teori self-regulation yang dikemukakan oleh Bandura juga relevan untuk menganalisis pengaruh faktor pendukung dan penghambat ini. Self-regulation menjelaskan bahwa anak-anak yang diawasi dan diberikan kebebasan untuk memilih konten yang sesuai dengan nilai yang diajarkan cenderung memiliki kemampuan untuk mengatur perilaku mereka sendiri. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan orang tua dan pengawasan yang terbatas dapat menghambat proses ini, yang memperlihatkan pentingnya peran orang tua dalam memberikasn pengawasan yang konsisten.<sup>26</sup>

#### **5. Evaluasi dan Refleksi**

Secara keseluruhan, orang tua yang secara rutin mengevaluasi pengaruh konten YouTube terhadap sikap dan perilaku anak telah menerapkan prinsip evaluative feedback yang juga dipaparkan dalam teori komunikasi.<sup>27</sup> Evaluasi ini memungkinkan orang tua untuk memberikan umpan balik dan koreksi jika diperlukan, sehingga dapat menjaga konsistensi antara nilai-nilai yang diajarkan di rumah dan apa yang dipelajari anak-anak melalui media.

---

<sup>25</sup> Nathanson, A. I “*Parent And Child Perspectives on the presence and meaning of parental television mediation Journal of Broadasting dan electronic Media*”, (2001) 45, 201-220.

<sup>26</sup> Bandura A Human “ *agency in social cognitive theory. American Psychologist*”, ( 1989), 44,1175-1184.

<sup>27</sup> Bloom, B. S. Human “*Characteristics and Scool Learning*”. New York: McGraw-Hill.( 1976).

## BAB V

### PENUTUP

#### ***A. Kesimpulan***

1. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan media *YouTube* oleh orang tua untuk membina akhlak anak di Kelurahan Baiya memiliki dampak yang positif apabila dilakukan dengan pengawasan dan bimbingan yang tepat. Orang tua yang aktif dalam memilihkan konten yang sesuai, mendampingi anak saat menonton, serta berdiskusi tentang nilai-nilai moral yang diajarkan dalam video dapat membantu anak memahami dan menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Beberapa faktor pendukung dalam penggunaan *YouTube* sebagai alat pendidikan moral meliputi pemahaman orang tua tentang konten yang mendidik, keterlibatan orang tua dalam mengawasi konten, akses teknologi yang memadai, dan adanya dukungan sosial dari komunitas sekitar. Sementara itu, faktor penghambat seperti keterbatasan pengetahuan orang tua dalam mengatur penggunaan *YouTube*, tantangan dalam pengawasan konten, serta keterbatasan waktu orang tua menjadi kendala yang cukup signifikan. Selain itu, kekhawatiran akan pengaruh negatif dari konten yang tidak sesuai juga menjadi salah satu hambatan yang perlu diperhatikan.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

##### 1. Bagi Orang Tua

Penelitian ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam mengelola penggunaan *YouTube* oleh anak-anak. Orang tua perlu lebih memperhatikan konten yang dikonsumsi anak dan memastikan bahwa konten tersebut mendukung pembentukan akhlak yang baik. Diperlukan pula pendidikan yang lebih mendalam bagi orang tua tentang cara mengatur penggunaan *YouTube* dan memanfaatkan fitur kontrol orang tua untuk membatasi akses ke konten yang tidak sesuai.

## 2. Bagi Sekolah dan Lembaga Pendidikan

Sekolah dan lembaga pendidikan perlu memberikan pelatihan atau informasi yang lebih kepada orang tua mengenai penggunaan media digital, terutama YouTube, dalam pembentukan karakter anak. Sekolah dapat mengembangkan program yang melibatkan orang tua dalam pengawasan penggunaan media sosial dan menyarankan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan akhlak anak melalui media.

## 3. Bagi Pengembang Media

Pengembang konten dan platform seperti *YouTube* perlu berperan aktif dalam menyediakan lebih banyak konten edukatif yang mendidik dan mendukung nilai-nilai moral yang positif. Fitur-fitur yang dapat membantu orang tua dalam mengawasi dan memilihkan konten yang tepat harus terus dikembangkan, sehingga dapat lebih mempermudah orang tua dalam mendampingi anak.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan media digital dalam pendidikan akhlak anak. Peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian ini dengan melibatkan lebih banyak sampel dari berbagai daerah, serta mengkaji pengaruh jangka panjang dari penggunaan media digital terhadap pembentukan akhlak anak. Penelitian lebih lanjut juga dapat menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektivitas pengawasan orang tua dalam penggunaan media digital oleh anak-anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982.
- Al-Adawi, Mushthafa. *Ensiklopedi Pendidikan Anak*. Bogor: Pustaka Al-Inabah, 2006.
- Anandita, Sari Puspita. *Panduan Untuk Guru Era Baru: Blok Dan Media Sosial*. Jakarta: Acer Indonesia, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penulisan Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktik*. Ed. II, Cet. IX. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Azka, Raekha. "Media Sosial dan Pembelajaran Matematika". *Prosiding Sendika*, Vol. 5, No. 1, 2019.
- Bandura A Human "agency in social cognitive theory. *American Psychologist*", 1989, 44,1175-1184.
- Bandura, A." *Social Learning Theoty. Englewood Cliffs,*" NJ: Prentice Hall. 1977.
- Bloom, B. S. Human "Characteristics and Scool Learning". New York: McGraw- Hill. 1976.
- Cangara, Hafid. *Lintasan Sejarah Komunikasi*. Surabaya: Usaha Nasional, 1998.
- Daradja, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Daradja, Zakiah. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 1973.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. III, Cet. III. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Falikul Isbah, M., dkk. *Perspektif Ilmu-Ilmu Sosial di Era Digital: Disrupsi, Emansipasi, dan Rekoneksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021.
- Gede Pitana, I. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009.
- Hasanuddin, A.H. *Cakrawala Kuliah Agama*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1984.
- Irawan, Prasetya. *Logika dan Prosedur Penulisan: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penulisan Sosial bagi Mahasiswa dan Penulis Pemula*. Jakarta: STAIN, 1999.

- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.
- Kalianda, Deri. "Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dalam Mengimplementasikan Program Green City di Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi". *Jom Fisib*, Vol. 5, No. 1, April 2018.
- Kompasiana. "Definisi Anak". Diakses dari <https://www.kompasiana.com>. 12 April 2023.
- Marbun. *Kamus Manajemen. Cet. I*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Masfufah, Siti. "Pengertian Mendidik". Diakses dari <https://sitiimasfufah.wordpress.com>. 12 April 2023.
- Miles, M.B., & A.M. Huberman. *Qualitative Data Analysis. Beverly Hills, California: Sage Publication Inc*, 2002.
- Mufid, Muhamad. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Mulyana, Dedy. *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar. Cet. XII*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1988.
- Nathanson, A. I "Parent And Child Perspectives on the presence and meaning of parental television mediation *Journal of Broadasting dan electronic Media*", (2001) 45, 201-220.
- Ngalim, Purwanto, M. *Ilmu Pendidikan Teoris dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi. Ed. I, Cet. V*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sukardi. *Metode Penulisan Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Surakhmat, Winarno. *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1978.
- Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Uchjana Effendi, Onong. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986.

Uchjana Effendi, Onong. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Watzlawick, P., Beavin, dan Jackson, D. D. “ *Pragmatics of Human Communication: A Study Of Internasional*.” 1967.

Yusuf, LN Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## **Pedoman Wawancara**

- 1. Bagaimana pandangan Ibu Tentang Penggunaan Media Youtube Sebagai pembentukan Akhlak anak?**
- 2. Apakah Ibu Merasa Youtube Memiliki Dampak Positif Dan Negatif Dalam Perkembangan Akhlak anak?**
- 3. Strategi apa yang ibu terapkan dalam mendampingi anak saat menonton youtube**
- 4. Konten-Konten apa yang sering anak ibu nonton?**
- 5. Bagaimana peran bapak dan ibu sebagai orang tua mengarahkan anak**

### DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	TTD
1.	Hasna	Ibu Rumah Tangga	
2.	Wulan	Ibu Rumah Tangga	
3.	hartati	Ibu Rumah Tangga	
4.	Siska	Ibu Rumah Tangga	
5.	Fitri	Ibu Rumah Tangga	



WAWANCARA BERSAMA STAF KELURAHAN



WAWANCARA BERSAMA IBU FITRI



WAWANCARA BERSAMA IBU WULAN



WAWANCARA BERSAMA IBU HASNA



WAWANCARA BERSAMA IBU HARTATI



WAWANCARA BERSAMA IBU SISKA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl Diponegoro No 23 Palu Telp 0451-460798 Fax 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

16 /Un.24/F.III/PP.00.9/01/2025

Palu, 7 Januari 2025

Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Lurah Baiya  
di-  
Tempat

Assalamu 'alaikum War. Wab

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Widya Cahyani  
NIM : 184100006  
Semester : XIII (Tiga Belas)  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Alamat : Tawaeli  
No. Hp : 083835560281

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "STRATEGI KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBINA ANAK MELALUI PEMANFAATAN MEDIA YOUTUBE (PEMBENTUKAN AKHLAK) DI KELURAHAN BAIYA KECAMATAN TAWAELI KOTA PALU"

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Hj. Nurhayati, S.Ag., M.Fil.I
2. Drs. H. Ismail Pangeran, M.Pd

Untuk maksud tersebut, kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli Kota Palu.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih



Wassalam.  
Dekan,  
Dr. H. Sidik, M.Ag  
NIP. 19640616 199703 1 002



PEMERINTAH KOTA PALU  
KECAMATAN TAWAELI  
KELURAHAN BAIYA

Jalan Baiya Raya, Nomor 30, Kelurahan baiya  
Telepon(0451) 492292

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

No. 400.7.22.1/ 13 - 02 // Baiya / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ABDUL HAFID  
Jabatan : SEKRETARIS

Menerangkan kepada

Nama : WIDYA CAHYANI  
Tempat tanggal lahir : Donggulu, 16 Juni 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nim Mahasiswa : 184100006  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam  
Universitas : UIN Datokarama Palu  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. H.lagoda RT.007/RW.004 Kel.Baiya Kec.Tawaeli

Bahwa Benar nama tersebut diatas Telah Melaksanakan Penelitian Kualitatif Dengan Judul "**Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Membina Anak Melalui Pemanfaatan Media Youtube( Pembentukan Akhlak)**" di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli Kota Palu".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan yang bersangkutan sebagaimana perlunya.

Dikeluarkan di : Baiya

Pada Tanggal : 24 Januari 2025

a.n. CAMAT TAWAELI  
LURAH BAIYA  
u.b.

SEKRETARIS



ABDUL HAFID  
Pénata III/c)

NIP. 19700310 199102 1 002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Penulis

Nama Penulis :Widya Cahyani  
Tempat Tanggal Lahir: Donggulu 16 Juni 2000  
Jenis Kelamin :Perempuan  
Status Keluarga : Anak Kandung  
Agama : Islam  
Alamat :Tawaeli

### B. Identitas orang tua

Ayah  
Nama :Ishak  
Agama :Islam  
Pekerjaan :Petani  
Alamat : Desa Donggulu Selatan

Ibu  
Nama :Hani  
Agama : Islam  
Pekerjaan :IRT  
Alamat :Desa Donggulu Selatan

### C. Latar Belakang Pendidikan

1. SDN 1 Donggulu (Lulus Tahun 2012)
2. SMP NEGRI 3 KASIMBAR (2015)
3. SMK NURUL ISLAM TAWAELI (2018)
4. Tamat Perguruan Tinggi UIN DATOKARAMA PALU (2025)